

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH
DI SMK MA'ARIF NU 02 AJIBARANG BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

LIYA MAQNU'AH

NIM. 1717402077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

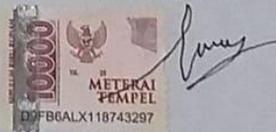
Nama : Liya Maqnu'ah
NIM : 1717402077
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah di SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 12 Februari 2024

Saya Yang Menyatakan



Liya Maqnu'ah
NIM. 1717402077



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH DI SMK MA'ARIF NU 02 AJIBARANG BANYUMAS

Yang disusun oleh Liya Maqnu'ah (NIM. 1717402077) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 24 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Dewan Sidang Penguji Skripsi.

Purwokerto, 17 Mei 2024

Disetujui oleh,

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Novi Mulvani, M.Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji Utama,

Dr. Sofia Nur, M.Pd.
NIP. 19660917 199203 1 001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi Sdri. Liya Maqnu'ah
Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. KH.
Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

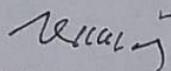
Nama : Liya Maqnu'ah
NIM : 1717402077
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah di SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan ^{FTIK} UIN Prof. K.H.Saefuddin Zuhri untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Walaikumu'salam Wr.Wb

Purwokerto, 26 Maret 2024

Pembimbing



Dr. M. Slamet Yahya M.Ag.
NIP 19721104 200312 1 0

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH DI SMK MA'ARIF NU 02 AJIBARANG BANYUMAS

LIYA MAQNU'AH

1717402077

Abstrak: Skripsi ini berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah Di SMK Ma’arif NU 02 Ajibarang Banyumas” dengan permasalahan yang terletak pada: 1). Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah Di SMK Ma’arif NU 02 Ajibarang Banyumas, 2). Bagaimana Etika Berbusana Muslimah bagi peserta didik di SMK Ma’arif NU 02 Ajibarang Banyumas.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan atau jenis penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Penelitian ini bersifat deskriptif dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data, fakta, dan informasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi.

Dari hasil penelitian ini, penulis menemukan beberapa jawaban dari permasalahan yang ada dalam Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah di SMK Ma’arif NU 02 Ajibarang Banyumas. Dapat disimpulkan bahwa Etika Berbusana Muslimah khususnya untuk peserta didik perempuan yaitu menutup aurat, pakaian yang tidak transparan, menutupi area dada dan bagian belakang, tidak ketat/longgar. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai tenaga pendidik berperan dalam menanamkan kesadaran agar peserta didik mengetahui betapa pentingnya berbusana muslimah dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa yang belum mengikuti penerapan etika berbusana muslimah dengan alasan bahwa: 1) Menggunakan busana muslimah khususnya untuk hijab, menyebabkan rambut rontok, 2) Tidak nyaman (kepanasan), 3) Belum siap dalam menggunakan busana muslimah yang istiqomah. Dari permasalahan ini peneliti dapat membantu dalam menghilangkan atau mengatasi etika berbusana muslimah dengan menanamkan kesadaran serta memberikan pemahaman bahwa berbusana muslimah adalah anjuran agama Islam terutama terhadap perempuan.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Etika Berbusana Muslimah.

**THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN
INSTILLING MUSLIM WOMEN’S DRESS ETHICS
AT MA’ARIF VOCATIONAL SCHOOL NU 02 AJIBARANG BANYUMAS**

LIYA MAQNU’AH

1717402077

Abstract: Thesis entitled “ The Role Of Islamic Religious Education Teachers In Instilling Muslimah Dress Ethics At Ma’arif Vocational School NU 02 Ajibarang Banyumas “. With problems that lie in 1). What is the role of Islamic religious education teachers in instilling muslim women’s dress ethics ?. 2). What is the etiquette for muslim women’s dress for students at ma’arif NU 02 Ajibarang Banyumas.

The research method used is field research or qualitative research to obtain actual data. This research is descriptive in nature where the research is carried out to obtain data. Facts and information that will be researched thoroughly, broadly, and in depth. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation.

From the results of this research, researcher found several answers to the problems that exists in The Role Of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Muslimah Dress Ethics at Vocational School Ma’arif NU 02 Ajibarang Banyumas. It can be concluded that the ethics of muslim women’s clothing, especially for female students, is to cover their private parts. Clothing that is not transparent, covers the chest and back area, is not loose/tight. The role of religious education teachers as educators plays a role in instilling awareness so that students know how important muslim dress is in everyday life. Some of them have not followed the implementation of muslim clothing ethics for the reasons that: 1.) Waering Muslim clothing, especially the hijab, causes hair loss. 2.) Uncomfortable. 3.) Not ready to ear istiqomah muslim clothing. From this problem, researcher can help in eliminating or overcoming the ethics of muslim women’s clothing by instilling awareness and providing an understanding that muslim women’s clothing is recommended by the Islamic religion, especially for women.

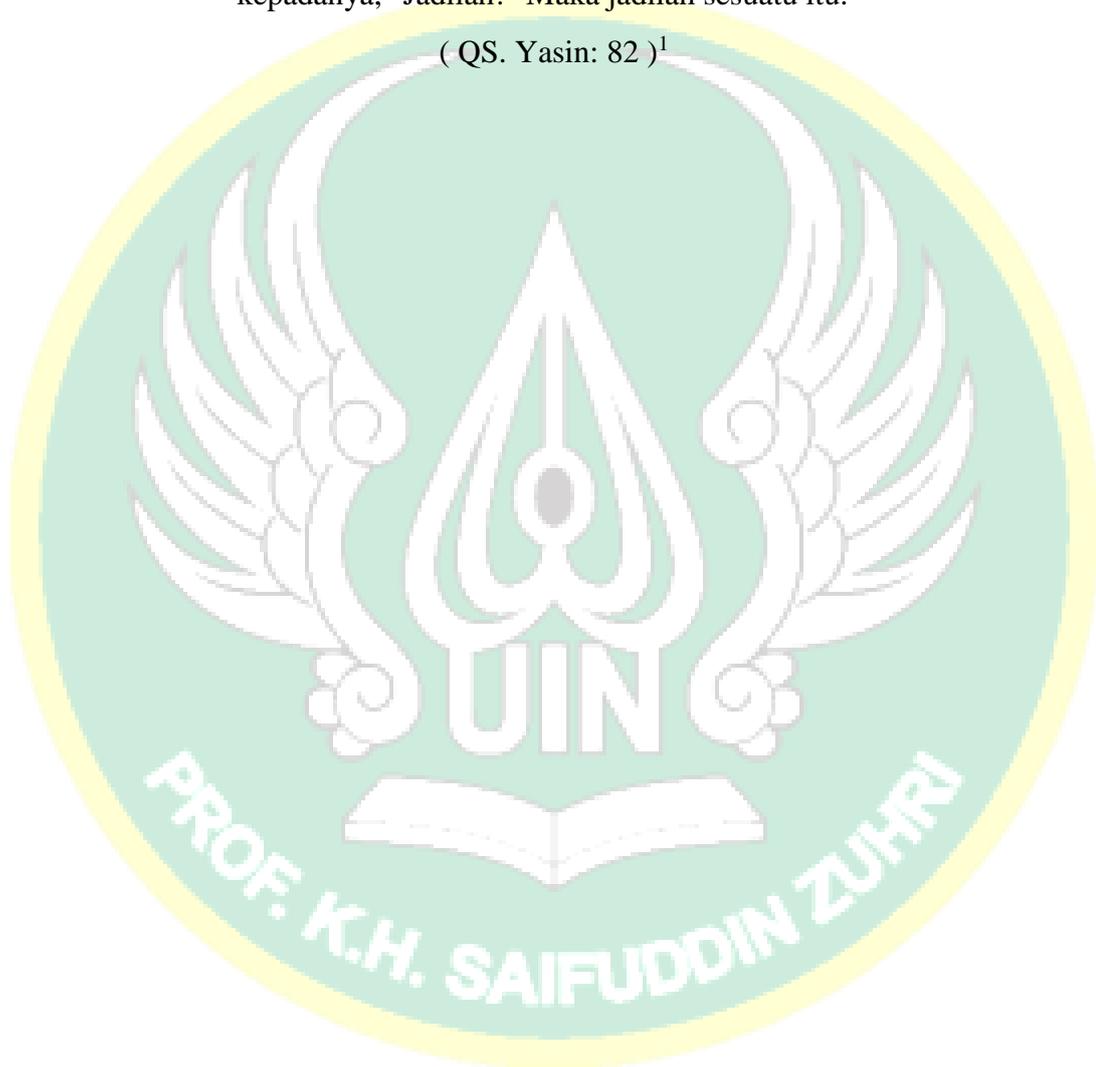
Keywords: Role of Islamic Religious Education Teachers, Muslim Dress Ethics

MOTTO

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

“ Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu. “

(QS. Yasin: 82)¹



¹ Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, (Semarang: Al-Waah, 2003), Juz 23.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucap puji dan syukur kehadiran Allah S.W.T dan tidak lupa pula sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafa'at beliau di akhir nanti, amin ya rabbal'amin. Penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang telah hadir melekat di hati, menjadi penyemangat. Kedua orang tua saya dan adik saya tercinta.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunianya sehingga pada kesempatan kali ini penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah di SMK Ma’arif NU 2 Ajibarang Banyumas”.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti, amin ya rabbal’alamin.

Penulis berharap semoga tulisan yang terdapat dalam skripsi ini bisa bermanfaat dan menambah wawasan serta dapat menjadi referensi di generasi selanjutnya, amin ya rabbal’alamin.

Atas kesempatan yang baik ini, penulis sangat mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik berupa bimbingan, arahan, motivasi, semangat, kritik juga saran sehingga terselesaikannya skripsi ini. Terkhusus penulis ucapan banyak terima kasih kepada :

Atas kesempatan yang baik ini, penulis sangat mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik berupa bimbingan, arahan, motivasi, semangat, kritik juga saran sehingga terselesaikannya skripsi ini. Terkhusus penulis ucapan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

5. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. M. Misbah, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program ^{Studi} Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H.M.Slamet Yahya, M.Ag. Dosen Pembimbing terbaik, yang telah membimbing saya dengan sepenuh hati dan penuh kesabaran, sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.
9. Segenap Dosen, Staff, Karyawan dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang penulis miliki dalam penyusunan laporan ini, namun penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih kurang sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan lembaga terkait pada khususnya.

Purwokerto, 12 Februari 2024

Penulis



Liya Maqnu'ah

1717402077

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | I |
| PERNYATAAN KEASLIAN | II |
| HALAMAN PENGESAHAN | III |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | IV |
| ABSTRAK | V |
| MOTTO | VI |
| PERSEMBAHAN | VII |
| KATA PENGANTAR | VIII |
| DAFTAR ISI | X |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus kajian | 3 |
| C. Definisi Konseptual | 3 |
| D. Rumusan masalah | 5 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| F. Sistematika Pembahasan | 7 |
| BAB II PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH | |
| A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam | 8 |
| 1. Pengertian Peran | 8 |
| 2. Pengertian Guru pendidikan Agama Islam | 8 |
| 3. Pendidikan Agama Islam | 11 |
| B. Etika Berbusana Muslimah | 13 |
| 1. Pengertian Etika | 13 |
| 2. Pengertian Berbusana Muslimah | 15 |
| 3. Fungsi Berbusana Muslimah | 17 |
| 4. Manfaat Berbusana Muslimah | 18 |

| | |
|---|----|
| C. Penelitian Terkait | 20 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 23 |
| B. Lokasi Penelitian | 23 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 24 |
| D. Teknik Pengumpulan data | 24 |
| E. Teknik Analisis Data | 27 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah di SMK Ma'arif Nu 02 Ajibarang Banyumas | 29 |
| B. Analisi Data | 44 |
| C. Manfaat etika berbusana muslimah di SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas | 48 |
| D. Tujuan etika berbusana muslimah di SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas | 49 |
| E. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Menanamkan Etika Berbusana Muslimah di SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas | 50 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 51 |
| B. Saran | 51 |
| C. Penutup | 52 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Hasil Wawancara

Lampiran 3 : Hasil Dokumentasi

Lampiran 4 : Surat penting dalam proses Skripsi

Lampiran 5 : Surat Telah Melakukan Riset Penelitian

Lampiran 6 : Sertifikat Bahasa

Lampiran 7 : Sertifikat Aplikom

Lampiran 8 : Sertifikat PPL

Lampiran 9 : Sertifikat KKN

Lampiran 10: Sertifikat BTA/PPI

Lampiran 11: Foto-foto Dokumentas

Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa/i aktif mengembangkan potensi diri memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara tak sepenuhnya berjalan semestinya, terkadang ada penyimpangan. Hal ini karena tidak adanya pembinaan secara terkontrol. Oleh karenanya perlu pembinaan terhadap para siswa/i, agar meminimalisir adanya penyimpangan pendidikan. Salah satunya menanamkan etika berbusana di dalam lingkungan sekolah khususnya bagi para siswi.

Kemajuan teknologi juga berperan dalam mengubah pola hidup remaja saat ini khususnya anak-anak sekolah. Apalagi remaja adalah masa di mana mulai ragu-ragu terhadap kaidah akhlak dan etika berbusana yang benar dimana agama kita mengajarkan bahwa seorang muslimah haruslah menutup aurat sejak mereka mendapat haid pertama. Islam sebagai etika yang normatif bagi pemeluknya, diharapkan dapat mewujudkan nilainya secara sempurna. Islam bukanlah agama yang terbatas dalam kehidupan pribadi yang semata mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya.²

Pakaian atau busana dalam bahasa Arab *Albisah* merupakan bentuk jamak dari kata *libas*, yaitu suatu yang dikenakan manusia untuk menutupi dan melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari panas matahari dan dingin. Pakaian merupakan penutup tubuh. Berpakaian adalah kebutuhan pokok manusia yang tidak hanya berkaitan dengan kesehatan, estetika, tetapi juga berhubungan dengan kondisi sosial budaya, bahkan juga ekspresi ideologi. Adapun syarat berbusana muslimah tersebut menutupi seluruh tubuh selain yang dikecualikan, tidak tembus pandang, tidak ketat sehingga membentuk

² M. Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 4-5.

lekuk tubuh, tidak menyerupai pakaian laki-laki dan tidak menyerupai pakaian khas milik orang kafir atau pakaian yang fasik.³

Menurut keputusan agama lebih mengarah kepada keperluan menutup aurat, sesuai dengan ketentuan syara' dengan tujuan beribadah. Sedangkan menurut keputusan adat adalah pakaian yang sesuai dengan mode atau batasan ukuran berpakaian yang berlaku dalam suatu wilayah hukum adat. Bentuk etika berbusana dalam padangan Islam, pakaian terbagi menjadi tiga bentuk: (1) Pakaian untuk menutupi aurat; (2) Pakaian merupakan perhiasan; (3) Sebagai pelindung tubuh.⁴

Oleh karena itu guru harus menjadi seorang yang mampu membiasakan kehendak para siswanya menuju kebiasaan yang baik. Guru juga harus menjadi sebuah contoh yang baik kepada siswanya terutama dalam hal berbusana. Karena apabila guru pai dalam hal berbusana itu tidak baik maka akan diikuti oleh siswa-siswinya, apalagi terhadap siswa perempuan.⁵

Sekarang ini adalah zaman di era yang modern, busana muslimah banyak sekali ragamnya tetapi belum tentu pantas dipakai, apalagi untuk anak-anak yang masih bersekolah. Untuk siswa-siswi yang lingkungan sekolahnya bernuansa Islami hendaknya mereka menggunakan hijab/krudung untuk menutupi kepala dan berpakaian yang menutupi seluruh badanya kecuali tangan dan kaki.⁶ Dari sinilah peran guru PAI untuk menanamkan etika berbusana muslimah yang baik dan benar agar ke depannya menjadi manfaat untuk guru tersebut, siswa dan siswi serta masyarakat sekitar.⁷

³ Anita Marwing, *Perempuan Islam dalam Berbagai Perspektif Politik dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 1-2.

⁴ Abu Bakar Jabir Al-Jazair, *Minhajul Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), hlm. 210.

⁵ Syaikh Ahmad Jad, *Fikih Sunnah Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 365-367.

⁶ Abdul Wahab Abdus Salam Thawilah, *Adab Berpakaian dan Berhias*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), hlm. 111-113.

⁷ Mujiburrahman, "Kontribusi Guru PAI dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami", *Jurnal Ilmiah* Vol. 14 No. 2, Tahun 2015, hlm. 264-270.

B. Fokus kajian

Fokus kajian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitas sekaligus membatasi peneliti guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Penelitian ini difokuskan pada “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah di SMK Ma’arif NU 2 Ajibarang Banyumas” yang difokuskan kepada peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah. Adapun tempat penelitian yaitu di SMK Ma’arif NU 2 Ajibarang Banyumas.

C. Definisi Konseptual

Sebagai upaya menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan dalam judul penelitian yang penulis susun, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah judul dalam penelitian sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai khalifah Allah SWT dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat kita pahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu pengetahuannya terhadap siswa disekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islam dan memiliki sifat, karakter, dan perilaku yang didasarkan pada nilai ajaran Islam. Tugasnya sebagai pendidik agama diberikan kewenangan dalam menjalankan tugasnya. Tugas pendidik agama sebenarnya sama saja dengan pendidik umum, hanya dalam aspek-aspek tertentu ada perbedaan terutama yang erat kaitannya dengan misinya sebagai pendidik pada umumnya.⁸

⁸ Syafirah Habibah, “Sopan Santun Berpakaian dalam Islam”, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 2 No. 3, Tahun 2014, hlm. 68-71.

Di sini peran guru pendidikan agama Islam sangatlah penting bagi siswa-siswinya untuk berbusana yang baik dan benar. Lalu memberi arahan kepada siswa siswinya untuk selalu menutup aurat ketika hendak berpergian atau di dalam rumah, karena aurat perempuan itu adalah seluruh badan kecuali mata, tangan, dan kaki. Sebagai seorang perempuan hendaknya menjaga aurat agar tidak terlihat oleh laki-laki yang bukan muhrimnya karena itu akan menimbulkan prasangka yang buruk, seorang perempuan juga hendaknya menjaga aurat dan kehormatannya sampai dirinya menemukan seseorang (suami) yang berhak atas diri kita di mata Agama dan Allah Swt.⁹

2. Menanamkan Etika Berbusana Muslimah

Penanaman berasal dari kata tanam yang memiliki arti proses, cara, perbuatan, menanam, menanam, menanam atau menanamkan. Dalam hal ini penanaman berarti cara atau usaha untuk menanamkan sesuatu. Secara etimologi penanaman berasal dari kata “ Tanam “ yang berarti menabur benih, kata tanam akan lebih berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanam atau menanamkan.¹⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman adalah proses atau cara menanamkan nilai-nilai religius pada lingkungan sekolah atau madrasah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan diadakannya budaya religius melalui program yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, yaitu dengan menggunakan hijab atau kerudung untuk menutupi kepala dan berpakaian yang menutupi seluruh badan kecuali tangan dan kaki.

Etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu “ethos” yang berarti adat kebiasaan. Etika membicarakan kebiasaan (perbuatan) berdasarkan intisari/sifat dasar manusia baik buruknya. Jadi etika adalah teori tentang perbuatan manusia dilihat dari baik buruknya. Sedangkan secara bahasa (etimologis) etika sama dengan akhlak, oleh karena itu ungkapan akhlak dalam Islam

⁹ Ahmad Fauzi, “Pakaian Wanita Muslimah dalam Perspektif Hukum Islam”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2016, 43-49.

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1615

seimbang dengan etika Islam. Ibnu Al-Jauzi, menjelaskan bahwa *Al-Khuluq* adalah etika yang dipilih seseorang. Dinamakan *Khuluq* adalah etika yang menjadi pilihan dan di usahakan seseorang.¹¹

3. Berbusana Muslimah

Dalam kamus bahasa Arab, Pakaian berarti *hijab* yakni yang digunakan secara umum untuk segala jenis pakaian yang dalam (gamis, kebaya) dan pakaian wanita bagian luar yang menutupi semua bagian tubuhnya seperti halnya mantel dan jas. Sedangkan muslimah adalah wanita pemeluk Agama Islam yang berserah diri menaati segala perintah Allah SWT. Secara singkat dapat kita pahami pakaian wanita muslimah yaitu pakaian yang telah ditetapkan Allah atau di masyarakat sekarang dapat disebut hijab.¹²

Adapun pengertian hijab adalah pembatas yang menutupi dua hal, seperti tembok, kain, atau kayu. Kata hijab dalam Al-quran dan sunnah tidak selalu bermakna pakaian. Sebagai mana makna hijab adalah pembatas antara dua hal atau dua belah pihak seperti pada kondisi tertentu, hijab mengandung makna pemisa antara wanita dan laki-laki. Namun di dalam makna hijab dari kisah Isa bin Maryam sering digunakan oleh para fukaha dan penulis pada zaman ini, mereka mengartikan kata hijab dengan segala jenis pakaian yang ada di badan. Yang dimaksud adalah badan wanita dan hijab juga berarti pakaian yang menutupi wajah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas ?
2. Bagaimana etika berbusana muslimah bagi peserta didik di SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas ?

¹¹ Rosihon Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 258

¹² Abdul Aziz bin Marzuq Ath-Tharifi, *Hijab Busana Muslimah Sesuai Syariat dan Fitrah*, (Solo: Al-Qowam, 2015), hlm. 39-42.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui atau mendeskripsikan bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas. Di mana hal ini bertujuan untuk memberikan sebuah penanaman etika kepada khususnya para siswi supaya bisa lebih memperhatikan lagi pada saat berbusana.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menambahkan pengetahuan siswa dan siswi untuk lebih baik dan benar dalam menggunakan busana di lingkungan sekolah. Dan dapat menjadi contoh yang baik di mata guru dan lingkungan masyarakat. Serta bisa bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk menjadi acuan atau pijakan.

b. Manfaat praktis

1. Bagi siswa dan siswi bisa menjadi pelajaran baru, bahwa menutup aurat itu wajib terutama untuk perempuan.
2. Bagi guru dapat dijadikan bahan untuk mengamati dan menilai apakah sudah baik atau belum
3. Bagi pihak sekolah, bisa dijadikan contoh untuk sekolah lain dan lingkungan masyarakat.
4. Bagi penulis dapat memiliki wawasan atau pengetahuan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan ini peneliti akan memaparkan secara garis besar tentang penelitian ini, untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang penelitian skripsi ini maka skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Bagian kedua memuat pokok-pokok pada permasalahan yang akan dibahas dalam lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi penyajian data tentang gambaran SMK Ma'arif Ajibarang Banyumas Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas secara geografis. Selanjutnya pembahasan hasil penelitian, dan bagian ketiga merupakan analisis data.

Bab V Penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran. Adapun bagian yang terakhir atau yang ketiga merupakan bagian terakhir yang diberi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran

Menurut istilah “peran” sering diucapkan banyak orang, kata peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau “peran dikaitkan dengan kata apa yang dimainkan dengan actor satu drama, lebih jelasnya kata “peran” atau *role* dalam kamus *oxford dictionary* diartikan: *actor’s part; one’s of function*. Yang berarti actor; tugas seseorang atau fungsi.

Peran berarti andil atau keikutsertakan atau sumbangsih yang diberikan seseorang dalam suatu pekerjaan, atau jika dalam sebuah cerita adalah lakonan yang dilaksanakan oleh seseorang sebagai apa (antagonis, protagonist) atau pern pembantu. Peran juga diartikan sebagai posisi atau kedudukan seseorang.¹³

Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan maka seseorang yang diberi suatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. karena itulah ada yang disebut *role expectation*.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah sebuah komponen manusiawi yang terdapat dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam pembentukan karakter anak dan manusia yang potensional di bidang pembangunan. Guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransferkan ilmunya kepada anak didik namun juga sebagai penuntun dan pengaruh siswa dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁴ Guru menempati tempat yang sangat terhormat di kalangan masyarakat. Kewibawaan dan kearifan yang menyebabkan guru

¹³ Pius A. Partanto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), hlm. 1106.

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2008), hlm. 133.

di hormati dan oleh karena itu masyarakat tidak meragukannya lagi. Masyarakat yakin bahwa guru yang dapat mendidik anak-anaknya dan memiliki kepribadian yang lebih baik. Guru juga merupakan ujung tombak dalam rangka mencerdaskan anak bangsa baik dalam aspek spiritual, emosional dan juga intelektual.

Menurut Mulyasa, dapat diidentifikasi setidaknya ada 19 peran guru dalam pembelajaran, yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, innovator (pembaharu), model dan teladan, pembangkit pandangan, penasehat, peneliti, emansifator, pembawa cerita, actor, pekerja rutin, pendorong kreatifitas, pengawet, kulminator, dan sebagai evaluator.¹⁵

Dalam kaitannya dengan peran guru dalam proses pembelajaran, menurut Suyono dan Hartanto, mengatakan bahwa ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana, pelaksana, dan pengelola, dan penilai. Selain itu menurut Abin Syamsudin Makmur, dalam kaitannya dengan pendidikan sebagai media dan wahana transfer berpendapat bahwa ada lima peran pendidik, yaitu sebagai pengembang, penerus, pemelihara, penyelenggara dan juga penerjemah.

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pendidikan dan pembelajaran. Secara khusus dalam pembelajaran guru mempunyai peran dan fungsi untuk mendorong, membimbing dan memfasilitasi siswa untuk belajar. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan – ketrampilan pada peserta didik. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik maka kegagalan awal akan tertanam dalam peserta didik. Peran guru harus mempunyai peran semacam kualifikasi yang formal atau dalam artian mempunyai ajaran yang luas. Adapun beberapa peran guru yang menggambarkan seperti:

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 143.

Dosen, Mentor, Tutor, dan tentor. Peran guru mempunyai tugas dan tanggung jawab apabila terjadi sesuatu di dalam lingkungan sekolah guna membantu proses perkembangan peserta didik. Secara lebih peran guru dalam terperinci:

1. Mendidik siswa/siswi dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan.
2. Memberi fasilitas melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian yang memadai.¹⁶

Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdaya dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potren manusia yang akan datang tercermin dari potren guru dimasa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat tergantung dari citra guru di tengah – tengah masyarakat.

Wahab dkk, memaknai Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mampu mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur‘‘an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.¹⁴ Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama R.I. No.2/2008, bahwa mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.¹⁷

Guru Pendidikan Agama Islam dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan “al mu’alim” atau “al ustadz” yang bertugas memberikan ilmu pada majelis ta’lim (tempat memperoleh ilmu). Dalam hal ini al mu’alim atau al ustadz juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas

¹⁶ Sofyan As Sauri, *Peran Guru Agama Islam Dalam Menangkal Berita Hoax*, (Bogor: Guepedia, 2023), hlm. 21-24.

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 181.

untuk membangun aspek spiritualitas manusia. Peranan guru Pendidikan Agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu, juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan umum.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing. Jadi pendidikan (*paedagogis*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.¹⁸

Sedangkan secara umum pendidik merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidik dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Dalam Islam, sekarang – kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*. Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata, *raba yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua *rabiya yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, mengusai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al rabb* juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantrakan pada suatu kesempurnannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur – angsur.¹⁹

Dengan demikian pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan – rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Agama Islam. Sebagaimana

69. ¹⁸ Abu Ahmadi dan Nur Ubbiyah, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.

¹⁹ Hery Nur Al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 3.

yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan Agama. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan dan pengajaran secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.²⁰

Dasar Pendidikan Agama Islam, Samsul Nizar membagi dasar Pendidikan Agama Islam menjadi tiga sumber, yaitu sebagai berikut:

a. Alquran

Alquran merupakan kitab suci yang diwahyukan Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW melalui malikat Jibril untuk dijadikan pedoman bagi manusia.²¹ 13 Alquran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa arab guna menjalankan hidup yang membawa kemaslahatan bagi umat manusia (rahmatan lil'alamin) baik di Dunia maupun di Akhirat. Pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam Alquran. Dengan berpegang pada nilai-nilai tertentu dalam Alquran terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Umat Islam akan mampu mengarahkan umat manusia menjadi kreatif dan dinamis serta mampu mencapai esensi nilai-nilai ubudiyah kepada khaliknya.

b. Sunnah

Keberadaan sunnah Nabi Muhammad Saw tidak lain adalah sebagai penjelas dan penguat hukum-hukum yang ada di dalam Alquran, sekaligus sebagai pedoman bagi kemaslahatan hidup manusia dalam semua aspeknya. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi dari pesan-pesan illahiyah yang tidak terdapat di dalam

²⁰ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2001), hlm. 75-76.

²¹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 41.

Alquran maupun yang terdapat di dalam Alquran tetapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara terperinci.

c. Ijtihad

Pentingnya ijtihad tidak lepas dari kenyataan bahwa pendidikan Islam di satu sisi dituntut agar senantiasa sesuai dengan dinamika zaman dan IPTEK yang berkembang dengan cepat. Sementara disisi lain, dituntut agar tetap mempertahankan kekhasannya sebagai sebuah sistem pendidikan yang berpijak pada nilai-nilai Agama. Ini merupakan masalah yang senantiasa menuntut mujtahid muslim dibidang pendidikan untuk selalu berijtihad sehingga teori pendidikan Islam senantiasa relevan dengan tuntunan zaman dan kemajuan IPTEK.²²

Dalam meletakkan ijtihad sebagai sumber Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan proses penggalian dan penetapan hukum syariat yang dilakukan oleh para mujtahid dengan salah satunya menggunakan pendekatan nalar hal ini dilakukan untuk memberikan jawaban atas berbagai persoalan umat yang ketentuan hukumnya tidakterdapat dalam Alquran dan Al-Hadits.

Tujuan pendidikan agama Islam, dikatakan oleh Dr. Zakiah Darajat bahwa tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh jasmani dan rohani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.²³

B. Etika Berbusana Muslimah

1. Pengertian Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani, "*ethos*" yang berarti adat kebiasaan. Etika membicarakan kebiasaan (perbuatan) berdasarkan

²² Nurhidayat, *Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global*, (Jurnal El-Tarbawi), Vol. VIII No. 2-2015.

²³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 41.

intisari /sifat dasar manusia dari baik buruknya.²⁴ Sedangkan secara bahasa etika sama dengan akhlak. Oleh karena itu ungkapan akhlak dalam Islam seimbang dengan etika Islam. Ibn Al-Jauzi, menjelaskan bahwa *Al-Khuluq* adalah etika yang dipilih seseorang. Dinamakan *khuluq* karena etika bagaikan *khalqah* (karakter) pada dirinya dengan demikian, *khuluq* adalah etika yang menjadi pilihan dan di usahakan seseorang.²⁵

Etika dalam Islam mengacu pada dua sumber yaitu Al-quran dan Sunnah atau Hadist Nabi. Dua sumber ini merupakan sentral segala sumber yang membimbing segala perilaku alam menjalankan ibadah, perbuatan atau aktivitas umat Islam yang benar-benar menjalankan ajaran Islam. Tetapi dalam implementasi pemberlakuan sumber ini secara lebih substantif sesuai dengan tuntunan perkembangan budaya dan zaman yang selalu dimanis ini diberlakukan suatu proses penafsiran, ijtihad baik bersifat kontekstual maupun secara tekstual.²⁶

Etika menurut William C Frederick mendefinisikan bahwa: Sebagai “*A set of rules that define right and wrong conducts*”. Seperangkat aturan/undang-undang yang menentukan pada perilaku benar dan salah. Etika merupakan suatu studi moralitas. Kita dapat mendefinisikan moralitas sebagai pedoman atau standar sebagai individu atau masyarakat tentang tindakan benar dan salah atau baik dan buruk. Dengan perkataan lain bahwa moralitas merupakan standar atau pedoman bagi individu atau kelompok dalam menjalankan aktifitasnya.

Adapun secara terminologi etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh

²⁴ Zuraini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), hlm.55.

²⁵ Rosihon Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 258.

²⁶ Ali Mudlofir, *Ibid*, 40.

manusia didalam perbuatan mereka, dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.²⁷

Perbedaan etika, akhlak dan moral adalah terletak pada tolak ukurnya. Kalau etika membicarakan tentang baik buruknya tingkah laku yang dapat berlaku umum. Dan akhlak, perbuatan dan tingkah laku manusia dalam menentukan baik dan buruk diukur dengan agama yakni berdasarkan ajaran Allah SWT dan Rasul-Rasulnya. Sedangkan moral, perbuatan dan tingkah laku manusia itu ditentukan oleh pendapat umum dari kesatuan sosial tertentu. Atau dengan kata lain adalah bertitik tolak dari falsafah pikiran suatu bangsa. Adapun bunyi ayat yang mempunyai arti ketiga makna dari etika, akhlak, dan moral, yang berbunyi:

”وَصَابِرُواْ صَابِرُواْ آمَنُواْ الَّذِينَ أُيُّهَا يَا”

Artinya: ” Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu”. (QS. Ali Imran (3) : 200.²⁸

2. Pengertian Berbusana Muslimah

Dalam kamus bahasa Arab, pakaian berarti *hijab* yakni yang digunakan secara umum untuk segala jenis pakaian yang dalam (gamis, kebaya) dan pakaian wanita bagian luar yang menutupi semua bagian tubuhnya seperti halnya mantel dan jas. Sedangkan muslimah adalah wanita pemeluk Agama Islam yang berserah diri menaati segala perintah Allah SWT. Secara singkat dapat kita pahami pakaian wanita muslimah yaitu pakaian yang telah ditetapkan Allah SWT atau di masyarakat sekarang dapat disebut hijab.

Adapun pengertian hijab adalah pembatas yang menutupi dua hal, seperti tembok, kain, dan kayu. Kata hijab dalam A-quran dan Sunnah tidak selalu bermakna pakaian. Sebagai mana makna hijab adalah pembatas antara dua hal atau dua belah pihak seperti pada

²⁷ Ahmad Amin, *Al-Akhlak*, terj. Farid Ma'ruf, Bulan Bintang, (Jakarta: 1975), hlm. 14.

²⁸ Al-Qur'an Terjemahan Standar Penulisan dan Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, 2013). Juz 3.

kondisi tertentu, hijab mengandung makna pemisa antara wanita dan laki-laki. Namun didalam makna hijab dari kisah Nabi Isa bin Maryam sering digunakan oleh para fukaha dan penulis pada zaman ini, mereka mengganti kata hijab dengan segala jenis pakaian yang ada di badan yang dimaksud adalah hijab berarti pakaian yang menutupi kepala dan wajah.²⁹

Jilbab adalah kain yang lebih longgar dari pada khimar, digunakan untuk menutupi badan bagian atas dan tengah. Tetapi jilbab lebih pendek dari pada selendang, jilbab lebih mirip Abaya yang digunakan saat ini akan tetapi bukan setelah atau dapat disebut qina³⁰ atau mula'ah.³⁰ Selain itu jilbab juga berarti pakaian yang berfungsi untuk menutupi perhiasan wanita dan auratnya seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan.³¹

Menutup aurat dari pandangan mata adalah wajib berdasarkan akal dan syariat, karena ada unsur keburukan dan kejelekan ketika ditampakkan. Tujuan utama dari pakaian adalah menutup anggota tubuhnya yang merupakan fitrahnya sebagai manusia, melindungi dirinya dari cuaca yang berganti ganti, dan sebagai perhiasan dan keindahan.

Islam juga mengatur mengenai etika berpakaian adalah dengan menutup aurat. Hijab salah satu bentuk model pakaian yang dapat menutup aurat yang ditarkkan. Kata hijab berasal dari kata hajab, yang berarti bersembunyi dari penglihatan.³²

Seorang wanita yang akan keluar dari rumahnya dan berinteraksi dengan pria bukan mahram, maka ia harus memperhatikan

²⁹ Abdul Aziz bin Marzaq Ath-Tharifi, *Hijab Busana Muslimah Sesuai Syariat dan Fitrah*, (Solo: Al-Qowam, 2015), hlm. 39-42.

³⁰ Abdul Aziz bin Marzaq Ath-Tharifi, *Ibid*, 51.

³¹ Amaani Zakariya Ar-Ramaadi, *Jilbab_Tiada lagi Alasan untuk tidak menggunakannya*, (Cetakan ke X, Solo: T-Tibyan 2017), 15.

³² Munir Subarman, *Akhlaq Tasawuh*, Fakultas Tarbiyah IAIN SGD, (Bandung: 1994), hlm. 18.

sopan santun dan tata cara busana yang dikenakan haruslah memenuhi beberapa syarat:

1. Meliputi seluruh badan kecuali yang diperbolehkan yaitu wajah dan kedua telapak tangan.
2. Bukan berfungsi sebagai perhiasan
3. Tebal tidak tipis
4. Longgar tidak ketat
5. Tidak diberi parfum atau minyak wangi
6. Tidak menyerupai pakaian laki-laki
7. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir
8. Bukanlah pakaian untuk mencari popularitas.³³

Tujuan dari syarat-syarat berpakaian adalah untuk menutup aurat. Aurat itu sendiri yakni, setiap yang dirasa buruk jika ditampakkan. Disebut juga *assau'ah* karena memperlihatkannya merupakan perbuatan buruk yang menjelekkan pelakunya, jika ia memiliki fitrah yang suci, lantaran akan muncul celaan dan hinaan yang menyimpannya. Islam mengajarkan etika berbusana yang menutup aurat tidak lain adalah demi perlindungan terhadap pengguna (terutama kaum hawa). Sehingga pelecehan seksual tidak terjadi. Dengan demikian harkat dan martabat wanita akan terlindungi, kalau tidak ingin diendahkan maka hargailah diri sendiri.

3. Fungsi Berbusana Muslimah

Di dalam Al-Qur'an, makna pakaian sering disebut dengan tiga istilah yaitu, *libas*, *siyab*, dan *sarabil*. Keadaan semula atau ide dasar tentang pakaian adalah agar dipakai, sedangkan ide dasar yang terdapat dalam diri manusia (sebagai orang yang memakai pakaian) adalah tertutupnya aurat, sehingga pakaian diharapkan dipakai oleh manusia untuk mengembalikan aurat manusia kepada ide dasarnya, yaitu

³³ Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Bani, *Jilbab Wanita Muslimah*, Terj. Hawain Murtadlo, Abu Sayyid Sayyaf, At-Tibyan, (Solo: 2000), hlm 1.

tertutup. Dengan demikian, pakaian yang digunakan oleh manusia haruslah pakaian yang dapat menutup aurat.³⁴

Menjelaskan sebagaimana ulama bahkan menyatakan bahwa berbicara tentang fungsi ketiga pakaian, yaitu fungsi taqwa, dalam arti pakaian dapat menghindarkan seseorang terjerumus kedalam bencana dan kesulitan baik bencana duniawi maupun ukhrawi.

Adapun beberapa fungsi berbusana muslimah sbb:

- a) Memperindah diri saat menghadap Allah SWT (shalat di Masjid). Tidak berarti, bahwa shalat di rumah (shalat sendirian) tidak usah memakai pakaian yang bersih, bagus, dan indah.
- b) Menutup aurat pada saat shalat atau diluar shalat.
- c) Menahan panas dan dingin, disebabkan cuaca yang berubah-ubah.
- d) Berbusana muslimah sebagai penghias diri.
- e) Untuk melindungi diri dari fitnah.
- f) Sebagai identitas terhadap diri.

4. Manfaat Berbusana Muslimah

Syariat Islam mengatur akhlak berpakaian bukan tana alasan. Sebagai umat Islam, ada beberapa manfaat jika kita mematuhi syariat Islam tentang berpakaian. Ada beberapa manfaat berpakaian sesuai syariat Islam, berikut diantaranya:

a. Selamat dari azab Allah SWT

Pada hakikatnya semua jerih payah kita selama ini ialah demi mencari keselamatan akhirat. Seseorang yang meninggalkan pakaian atau hijab yang disyariatkan, otomatis tergolong dalam ahli maksiat. Tak hanya satu maksiat yang dia lakukan, namun sederetan maksiat sekaligus.

b. Tanda Wanita Terhormat

³⁴ M. Quraish Shihah, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 1996), hlm. 211.

Salah satu disyariatkan pakaian atau hijab ialah untuk membedakan antara wanita terhormat dengan wanita-wanita lainnya. Ketika seseorang melihat wanita berpakaian atau menggunakan hijab secara sempurna, pertama kali yang terlintas dalam benaknya ialah bahwa wanita itu pasti menjaga kehormatannya. Namun, jika yang dilihat penampilannya mirip wanita tunasusila, maka jelas orang yang melihat itu akan mempunyai pikiran yang jelek kepadanya.

c. Menghindar diri dari dosa akibat mengumbar aurat

Dikisahkan bahwa kelak manusia yang paling masuk neraka yaitu kaum wanita, mengapa ? sebagian besar penyebabnya adalah wanita yang tidak berpakaian yang menutup aurat.

d. Menghindari fitrah pandangan positif

Jika ada orang yang memakai pakaian yang sedikit terbuka dan memperlihatkan lekuk tubuh, maka akan timbul pandangan negative. Dikira orang tersebut wanita nakal, wanita penggoda, wanita murahan, dan sebagainya. Untuk menghindari penilaian tersebut disinilah manfaat dari berpakaian. Jika orang berpakaian sesuai syariat Islam, maka lebih dihargai orang lain.

e. Mencegah timbulnya penyakit dan gangguan kesehatan

Ada beberapa penyakit yang akan muncul jika kita tidak menutup aurat. Misalnya, kanker kulit, kulit menjadi hitam, noda flek dikulit, kulit terbakar, dan lain sebagainya. Kita dapat mencegah berbagai penyakit tersebut dengan memakai pakaian sesuai syariat Islam yang dapat melindungi tubuh dari berbagai penyakit.

f. Melindungi tubuh dari lingkungan

Manfaat yang kita dapat yaitu kita tidak merasakan kedinginan saat suhu dingin, dan tidak merasakan kepanasan saat mentari bersinar terik, begitu juga dengan kotoran atau debu, akan

terhalang mengenai kulit kita secara langsung karena tertutup pakaian.³⁵

g. Melindungi diri dari berbagai tindak kejahatan

Pada umumnya, wanita yang auratnya terbuka adalah yang paling sering menjadi korban criminal seperti: penjambretan, perampokan, hipnotis, dan lain sebagainya. Coba bandingkan dengan yang tampil tidak menarik dimata penjahat karena berpakaian sesuai syariat Islam.

h. Menutupi aib rahasia yang ada pada diri kita

Jika ada cacat pada tubuh maupun kulit, kita bisa menutupi dengan cara berpakaian sesuai syariat islam, sehingga tidak ada seorang pun yang mengetahui kecacatan kita.

C. Penelitian Terkait

Dalam penulisan skripsi ini, terlebih dahulu peneliti memaparkan mengenai laporan-laporan hasil penelitian yang telah ada. Penelaahan ini peneliti lakukan untuk menghindari adanya kesamaan-kesamaan atau duplikatif terhadap hasil penelitian yang telah ada. Adapun laporan hasil penelitian yang telah penulis temukan antara lain:

Skripsi karya Munawirul Hadi Sholeh Institut Agama Negeri Ponorogo (IAIN) yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Berpakaian Islami di MA An-Najjiyyah Lengkong Sukorejo” Tahun ajaran 2019. Penelitian ini tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Berpakaian Islami. Hasil dari penelitian ini menghasilkan peningkatan efektifitas dalam menanamkan berbusana muslimah yang baik dan Islami. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran guru pai itu sendiri terhadap berbusana. Sedangkan perbedaanya adalah

³⁵ <https://www.muttaqin.id/2007/08/manfaat-berpakaian-sesuai-syariat-islam.html?m=1>. Diakses pada hari selasa pukul 09.30.

penelitian ini membahas tentang bagaimana guru pendidikan Islam bisa menanamkan etika berbusana muslimah di SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas. Karena pada zaman era sekarang sudah banyak berbagai macam model busana muslimah, namun belum tentu sesuai dengan anjuran agama Islam dan kepantasannya. Maka dari itu, menanamkan etika berbusana muslimah sangatlah penting terutama terhadap para pelajar dan anak-anak yang sedang menuju usia remaja.

Skripsi karya Siti Fatimah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMPN Sukadana Lampung Timur” Tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini tentang Peran Guru pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah. Hasil penelitian ini menghasilkan sebuah pembelajaran bagaimana peran guru tersebut menanamkan akhlak yang baik untuk peserta didik. Dan dari persamaan dengan penelitian ini adalah memiliki kesamaan meneliti tentang guru pai tersebut dalam menanamkan sikap akhlak yang baik dan bisa menjadi pegangan hidupnya. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang guru pendidikan Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah yang baik dan benar serta Islami di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas. Selain dengan menanamkan akhlak yang baik untuk para pelajar, guru juga harus menanamkan etika berbusana muslimah yang sesuai dengan anjuran agama. Supaya nantinya para pelajar bisa menanamkan etika berbusana yang muslimah sampai tua nanti, karena dalam Islam berbusana muslimah adalah wajib bagi seorang perempuan. Aurat perempuan adalah seluruh tubuhnya dari rambut sampai telapak kaki, apabila seorang perempuan tidak menutup auratnya sesuai dengan anjuran agama maka di Akhirat nanti akan mendapatkan balasannya.

Jurnal karya Nur Hidayat dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pendidikan Karakter dan Etika Berbusana (Studi Kasus Terhadap Etika Berbusana Mahasiswa Prodi PGMI)”. Tahun 2015.

Penelitian ini tentang pendapat dari para mahasiswa tentang etika berbusana yang Islami di Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya pendidikan karakter dan etika berbusana bagi para mahasiswa. Persamaan dari penelitian ini yaitu, sama-sama membahas tentang etika berbusana. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut membahas tentang etika berbusana pada mahasiswa Prodi PGMI, sedangkan penelitian ini membahas tentang etika berbusana pada siswa SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) atau jenis penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Penelitian ini bersifat deskriptif dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data, fakta dan informasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.

Jenis penelitian dalam penyusunan karya ilmiah ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶ Dalam hal ini, penelitian menggambarkan tentang Peran Guru pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas.

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas yang terletak di Jl. Raya Ajibarang, Km. 01, Ajibarang wetan Kabupaten Banyumas. Merupakan sebuah sekolah kejuruan yang didalamnya terdapat nilai keagamaan yang agamis serta ahlusunnah wal jama'ah. Adapun alasan peneliti memilih penelitian di sekolah tersebut:

- a. SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas merupakan satu dari sekolah yang memiliki peserta didik perempuan yang banyak, karena di sekolah ini memiliki jurusan kesehatan.
- b. Di sekolah ini karena mayoritas perempuan, lebih gampang untuk diteliti. Karena di sekolah ini peserta didik perempuan masih belum menggunakan busana atau seragam yang sesuai dengan muslimah.

³⁶ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 25.

c. Tempat yang saya teliti ini juga dekat dengan rumah saya sendiri serta berhadapan dengan sekolah Smk Ma'arif NU 01 Ajibarang Banyumas yang pernah saya menimba Ilmu disana dan satu yayasan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2023 sampai dengan bulan Oktober 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang dapat diambil sumber data. Subjek penelitian ini penulis menggunakan yaitu, siswa/siswi dan guru di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah merupakan masalah-masalah yang menjadi focus penelitian. Dalam penelitian ini menjadi objek penelitian adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari Milles and Huberman yang mengemukakan bahwa proses pengumpulan data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁷

1. Observasi

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 224.

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Menurut Sugiyono, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas oleh orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.³⁸

Menurut Marshall, menyatakan bahwa “*through observation, the research learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour*”. Melalui observasi, tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Menurut Yusuf, kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek peneliti dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yakni dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan metode observasi partisipatif diharapkan peneliti dapat memperoleh data mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah di SMK Ma'arif Nu 2 Ajibarang Banyumas.

2. Wawancara

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 226.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Dengan berkembangnya zaman, metode wawancara dapat dilakukan dengan media-media tertentu seperti telepon, whatsapp, rekaman, atau *e-mail*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi-struktur dimana jenis wawancara ini sudah termasuk kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁹ Metode ini akan digunakan untuk menghimpun data mengenai bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas. Narasumber dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Perwakilan dari masing – masing peserta didik SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak ditunjukkan langsung kepada subjek penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan yang dimaksud dengan metode dokumentasi yaitu metode dengan mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku,

³⁹ M. Byrhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif: komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Persada Media Grup, 2007), hlm. 116.

surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁴⁰

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁴¹ Dalam penelitian kualitatif dokumen-dokumen dan foto diperlukan untuk bukti dalam proses penelitian yang sedang dilakukan.

Metode ini akan digunakan untuk mendapatkan data-data otentik sebagai pelengkap diantaranya data tentang peran guru pendidikan agama Islam dan tata cara berbusana muslimah di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan cara mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data menjadi mudah untuk dipahami dan juga dapat menjadi solusi atas permasalahan peneliti yang tengah dikerjakan. Analisis data kualitatif pada umumnya merupakan bahasan konseptual suatu permasalahan. Sebagai bahan mentah akan diringkas dan disusun sistematis, serta akan lebih menonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari Milles and Huberman yang mengemukakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.⁴²

1. Reduksi Data

⁴⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 240.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 243.

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Pada bagian ini data yang disajikan agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, data yang akan disajikan merupakan penggambaran seluruh informasi berkaitan dengan penanaman etika dalam Islam. Karena bagian ini adalah bersifat sosial kompleks sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat rendah itu dapat berkembang atau tidak.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan penelitian. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam penelitian ini lebih tepat dan objektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah di SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap peran guru pendidikan agama Islam dalam etika berbusana muslimah di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas, untuk memperoleh data tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas peneliti melakukan sebuah pencarian dan pembahasan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), peneliti datang langsung ke tempat penelitian yang menggambarkan peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah di SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas.⁴³

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada kelas XI. Untuk kegiatan wawancara peneliti memilih beberapa orang yang menjadi narasumber yaitu, Kepala sekolah SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas bapak Zaenuddin, S.Pd., M.SI., Guru pendidikan agama Islam sekaligus Wks 3 Sarga bapak M. Ainun Najib, S.H.I., M.Pd., Guru pendidikan agama Islam ibu Susanti, S.H.I., M.Pd., Guru BK ibu Azizah, dan beberapa peserta didik SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah sangatlah penting bagi para peserta didik di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas, terutama terhadap peserta didik perempuan. Karena dengan adanya menanamkan etika berbusana muslimah, maka peserta didik bisa mengimbangi antara ajaran agama dan

⁴³ Hasil Wawancara dengan M.Ainun Najib, (Guru PAI). Pada Tanggal 06 September 2023.

ilmu pengetahuan umum. Maka dari itu dijalakannya peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah, sesuai dengan ciri peran yang peneliti sudah sebutkan, antara lain:

1. Peran Guru Pendidikan dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah Agama Islam di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas.

Dalam proses pembinaan etika berbusana muslimah agar peserta didik memiliki sebuah etika yang baik perihal berbusana sesuai dengan ajaran agama serta sesuai dengan visi, misi dari sekolah pada dasarnya telah menjadi tanggung jawab kebersamaan, dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru sesuai dengan yang diharapkan. Terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah di SMK Ma'arif Nu 2 Ajibarang menganjurkan kepada guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kembali kepada para peserta didik dalam hal berbusana, supaya nanti memberikan sebuah kesan dan moral yang baik kepada lingkungan sekolah dan masyarakat. Lalu bisa menghindarkan peserta didik terutama terhadap perempuan dalam hal-hal yang negatif dan merukan moral seorang muslimah.⁴⁴

Dengan adanya peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas, di mulai dengan adanya pembiasaan menggunakan busana atau seragam yang panjang, berhijab menutupi area depan, guru pendidikan agama Islam memberikan sebuah wejangan atau pemahaman tentang pentingnya menutup aurat. Maka dimulai dari pembiasaan tersebut, akan terciptalah sebuah kebiasaan yang baik.

a. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah

Peran guru pendidikan agama Islam dalam etika berbusana muslimah di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas pada dasarnya setiap tujuan pasti memerlukan sebuah proses yang tidak mudah,

⁴⁴ Hasil Observasi di sekolah SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas pada tanggal 01 September 2023.

terlepas dari adanya tujuan yang akan dicapai. Begitu pula dengan proses peran guru pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas juga tidak terlepas dari tujuan yang akan dicapai pada diri peserta didik.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah adalah mewujudkan sikap yang baik, santun serta mengikuti ajaran agamanya, mampu mendorong secara pelan-pelan untuk menciptakan perbuatan yang bernilai baik. Peran guru pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas juga mempunyai tujuan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan atau nilai tujuan yang harus dikuasai, antara lain adalah siswa terbiasa berperilaku baik dengan sikap-sikap terpuji, berbusana yang rapi, menutup aurat. Dalam melaksanakan peranan tersebut maka guru pendidikan akan mendapatkan tujuan yang diharapkan. Tujuan peran guru pendidikan agama Islam dapat dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik, tertata dalam Ilmu dan Agama.⁴⁵

1) Agamis

Agamis adalah membentuk peserta didik yang bisa taat dalam menjalankan agamanya dengan penuh keikhlasan, menjunjung tinggi martabat perempuan dalam hal menutup aurat serta memberikan nilai yang positif.

2) Menanamkan etika dalam berbusana muslimah

Maksud dari menanamkan etika berbusana muslimah adalah, supaya peserta didik dapat memberikan contoh yang dalam hal berbusana atau berpakaian serta memberikan efek positif bagi peserta didik lainnya yang masih belum menaati aturan sekolah dan ajaran agama Islam.

Dalam proses peran guru pendidikan agama Islam, bahwa peran guru pendidikan agama Islam memiliki sebuah peranan yang

⁴⁵ Hasil Observasi di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas pada tanggal 01 September 2023.

sangat penting, seperti yang di sampaikan oleh Kepala Sekolah ialah:

“ Peran guru pendidikan agama Islam yaitu dapat menumbuhkan karakter yang baru untuk peserta didik terutama bagi perempuan. Karena hal ini akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik yang sudah terbiasa menggunakan busana atau seragam yang sesuai dengan agama Islam.”⁴⁶

Sebagaimana hasil wawancara yang telah diperjelas oleh guru pendidikan agama Islam sendiri yaitu:

“ Sebagai guru pendidikan Agama Islam dan tentu saja disini saya berkewajiban untuk menjalankan amanah dan mengingatkan hal-hal yang baik kepada peserta didik khususnya kepada peserta didik perempuan. Dimana sedikit demi sedikit syariat itu bisa kita terapkan kepada kewajiban kita sebagai umat muslim dan harus saling mengingatkan satu sama lain.”⁴⁷

b. Dasar Peran uru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah

Dasar dari peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah adalah sebagai tempat untuk memulainya sesuatu pada diri sendiri untuk menjadikan sebuah pegangan hidup supaya memberikan ketenangan hati ketika menutup aurat. Dengan adanya dasar dalam peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah, maka akan tercapainya tujuan tersebut. Adapun dasar dari peran guru pendidikan agama Islam tersebut yaitu Al-Qur'an dan Hadist, karena keduanya merupakan dasar pokok dalam ajaran Islam.

c. Pelaksanaan peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah

Pelaksanaan peran guru pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai sebuah proses perilaku atau membangun jiwa dan

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Zaenuddin Kepala Sekolah, pada tanggal 03 September 2023.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan M.Ainun Najib (Guru PAI). Pada Tanggal 06 September 2023.

memperbaiki diri untuk menjadi seorang muslimah atau perempuan yang lebih baik untuk menjadi contoh perempuan-perempuan yang belum menutup auratnya.

Dalam pelaksanaan ini mendapat sebuah dukungan oleh beberapa pihak sekolah seperti halnya: Kepala Sekolah, guru pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran umum, orang tua wali, peserta didik, serta lingkungan sekitar. Peran guru pendidikan agama Islam adalah sebuah inti dalam pengawasan terhadap program yang sedang dalam proses pelaksanaan.⁴⁸

Adapun hasil yang dilakukan oleh peneliti mewawancarai bapak Zaenuddin kepala sekolah:

“Sekolah SMK Ma’arif NU 2 Ajibarang Banyumas selalu menjadi pusat perhatian untuk sekolah lain. Entah itu dari mulai jurusan kesehatannya, prestasinya dll, apalagi sekarang untuk guru pendidikan agama Islam terdapat sebuah pembelajaran atau program tentang etika berbusana muslimah yang dimana disitu saya selaku kepala sekolah mendukung. Namun disamping itu bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja yang berperan ada beberapa guru lain yang diberi tugas untuk membantu kerja sama dalam peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah terhadap peserta didik”.⁴⁹

Hal ini pertegaskan dengan hasil wawancara guru pendidikan Agama Islam, mengatakan:

“Pihak sekolah memantau terhadap peserta didik khususnya perempuan dari mulai memasuki langkah pertama ke sekolah dari berangkat, bersalaman, pengecekan seragam atau pakaian yang sesuai aturan sekolah, pembelajaran, hingga pulang. Disitu guru memberikan nasihat disetiap pembelajarannya.”⁵⁰

Pelaksanaan adalah suatu rencana atau tindakan yang akan dilaksanakan oleh pihak yang berkehendak melakukan sebuah rencana yang sudah tersusun, terperinci dan sudah bisa dikatakan siap

⁴⁸ Hasil Observasi di SMK Ma’arif NU 2 Ajibarang Banyumas pada tanggal 01 September 2023.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Zaenuddin Kepala Sekolah. Pada Tanggal 03 September 2023.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Susanti (Guru PAI). Pada Tanggal 07 September 2023.

untuk dilakukan. Pelaksanaan merupakan sebuah proses atau langkah dalam bentuk kegiatan, usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan tugas yang sudah ditetapkan. Dalam peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah memiliki sebuah pembelajaran yang dimana akan menjadikan contoh kepada peserta didik khususnya perempuan untuk memakai busana atau seragam yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dan pelaksanaan ini harus dilakukan oleh peserta didik terutama, guru-guru perempuan serta karyawan lainnya.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama oleh bapak M.Ainun Najib selaku guru pendidikan agama Islam:

“pelaksanaan program peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah yaitu dimulai dengan mengingatkan hal-hal yang baik kepada peserta didik, khususnya kepada perempuan, dimana sedikit demi sedikit syariat itu bisa kita terapkan kepada kewajiban kita. Dan dimanapun kita berada termasuk di sekolah umum itu sendiri kita dapat menjadi contoh yang baik, walaupun sekolah tersebut tidak seperti pondok pesantren dan sekolah Islam lainnya.”⁵²

Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Zaenuddin, beliau membuat program yang wajib dilakukan, yaitu:

“Di sini kami membuat program peran guru pendidikan agama Islam khususnya terhadap peserta didik perempuan. Kami selalu mengawasi dan menekankan kepada peserta didik untuk selalu mematuhi aturan dan kegiatan tersebut, karena masih banyak sekali yang masih belum mengikuti aturan tersebut. Karena kami pihak sekolah melakukan ini untuk kebaikan peserta didik dan kesadaran diri sendiri untuk berkewajiban memakai busana yang sesuai aturan agama Islam.”⁵³

⁵¹ Hasil Wawancara dengan M. Ainun Najib (Guru PAI) pada tanggal 06 September 2023.

⁵² Hasil Wawancara dengan Zaenuddin Kepala Sekolah pada tanggal 03 September 2023.

⁵³ Hasil Observasi di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas pada tanggal 01 September 2023.

Hasil ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam oleh ibu Susanti, S.H.I, M.Pd. yaitu:

“saya sebagai guru pendidikan agama Islam, di sekolah ini sangatlah setuju dengan diadakannya program seperti ini. Karena ini bisa menjadi manfaat yang sangatlah baik untuk peserta didik khususnya perempuan, walaupun dalam proses pembelajaran ini masih terikat oleh waktu. Hanya saja masih banyak peserta didik yang belum memahami arti dari etika berbusana muslimah untuk dirinya sendiri. Padahal apabila mereka bisa memahami dan memanfaatkannya, saya pastikan mereka akan segera menutup auratnya.”⁵⁴

Dan adapun hasil wawancara dengan guru pendidika agama Islam lagi, oleh bapak M. Ainun Najib, yaitu:

“Sebagai guru pendidikan agama Islam dengan sebaik mungkin untuk menumbuhkan kesadaran diri dan menjadikannya peserta didik itu mengetahui tentang pentingnya sebagai seorang muslimah agar menggunakan busana yang baik sesuai dengan syariat Islam dan bisa sebagai contoh bagi sekolah lain. Maka dari itu saya sendiri sedikit demi sedikit memberitahukan dan menanamkan etika berbusana muslimah kepada peserta didik. Karena bagi peserta didik terutama yang perempuan sangatlah harus diperhatikan dengan benar, menyangkut pergaulan zaman sekarang yang sekarang banyak sekali berbagai ragamnya. Maka dari itu saya selaku guru pendidikan agama Islam ikut membantu secara perlahan kepada peserta didik saya sendiri untuk menutup auratnya.”⁵⁵

Disini juga peneliti mewawancarai salah satu guru bimbingan konseling oleh ibu Azizah, yaitu:

“Saya sebagai guru bimbingan konseling, saya disini bertugas untuk mengawasi peserta didik yang tidak mengikuti aturan. Terutama kepada peserta didik perempuan yang dimana sudah diberitahukan untuk memakai busana atau seragam yang sesuai, entah itu dari segi berhijab, pakaian atas, dan rok. Yang dimana ketiga komponen tersebut tidak ada yang mengubahnya, berhijab harus menutupi bagian dada, pakaian atas tidak ketat, rok pun longgar dan panjang sampai mata kaki. Apabila ada salah satu peserta didik yang melanggarnya,

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Susanti (Guru PAI). Pada Tanggal 07 September 2023.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan M. Ainun Najib (Guru PAI). Pada Tanggal 06 September 2023.

maka akan dikenakan hukuman atau sanksi. Dan untuk peserta didik yang masih melanggarnya akan diberitahukan melalui surat pemanggilan terhadap kedua orang tua.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam melakukan etika berbusana muslimah sangatlah membantu untuk melatih peserta didik menjadi seseorang yang muslimah, solehah, baik dari segi fisik maupun perilakunya. Kegiatan ini juga bukan hanya berlaku untuk peserta didik saja, namun untuk guru-guru yang perempuan karena mereka adalah awal sebagai contoh untuk peserta didiknya.

Hasil dari wawancara dengan bapak M.Ainun Najib dan ibu Susanti selaku guru pendidikan agama Islam, memiliki sebuah metode yang sama, dimana mereka menggunakan metode ini dalam peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah, adalah:

a) Peran guru sebagai penasehat

Peran guru sebagai penasehat ialah untuk memotivasi dengan perkataan yang lembut. Hal ini dapat dilihat dari waktu mengawasi dan menegur peserta didik yang tidak mematuhi aturan sekolah. Peran guru sebagai penasehat tersebut ialah tentang pentingnya menjaga diri, menjaga aurat dan lain-lain. Ada nasehat yang apabila peserta didik yang melakukan kesalahan pada peraturan dan tidak disiplin. Contohnya, memberikan nasehat, apabila salah satu peserta didik ketahuan melanggar, maka memberikan nasehat supaya peserta didik mau membenarkan cara berpakaianya, berhijab tidak kelihatan auratnya, dan busana yang digunakan tidak ketat. Tetapi

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Azizah (Guru BK). Pada Tanggal 04 September 2023.

cara menasehati yang halus dan bisa dipahami oleh peserta didik tanpa menyinggungnya.

b) Peran Guru dalam hal pemberian hukuman

Pemberian hukuman adalah salah satu hal yang sangat penting dalam peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah, karena pemberian hukuman tersebut akan menjadikan sebuah lancarnya program tersebut. Apabila ada siswa yang melanggar, maka akan dikenakan hukuman yang sesuai dengan kesalahannya. Pemberian hukuman ini bukan semata-mata untuk menakuti peserta didik, namun malahan sebaliknya supaya peserta didik tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif dan membuat rugi diri sendiri. Contoh pada pemberian hukuman tersebut ialah, apabila ada seorang siswi yang berada di sekolah tidak menggunakan busana atau pakaian yang sudah ditetapkan, rambut masih kelihatan saat menggunakan hijab, rok di atas mata kaki, serta bagian dada tidak tertutup. Maka siswi tersebut akan diberikan hukuman yang sesuai dengan kesalahannya. Dan sekolah SMK Ma'arif menggunakan pemberian hukuman ini, khusus untuk peserta didik yang melakukan kesalahan dan melanggar aturan sekolah.

c) Peran Guru sebagai orang tua di sekolah

Peran guru sebagai orang tua di sekolah adalah peran yang sangat penting, karena sebagai orang tua kedua yang memberikan ilmu dan membangun motivasi peserta didiknya untuk belajar serta menambah wawasan dalam berbagai hal. Dalam peran ini guru mempunyai rasa tanggung jawab yang sangat besar dikarenakan mengemban sebuah amanat dari para orang tua peserta didik supaya anak-anak mereka meraih ilmu dan menjadi anak-anak yang membanggakan nusa dan bangsa. Maka dari itu, kita sebagai pendidik harus lebih memperhatikan peserta didiknya supaya tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan.

d) Peran Guru terhadap lingkungan sekolah

Peran guru terhadap lingkungan sekolah adalah peran guru yang dapat memberikan suasana lingkungan sekolah menjadi lebih menyenangkan dan dapat merangsang para peserta didik untuk lebih giat dan semangat ke sekolah. Terlebih lagi dalam hal belajar, apabila guru tersebut dapat memberikan suasana lingkungan sekolah yang baik maka akan mendapatkan rasa aman selama para peserta didik berada di sekolah.

2. Etika Berbusana Muslimah di SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas, bahwa sebagian peserta didik di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas belum sepenuhnya mengetahui etika berbusana yang benar dan sesuai dengan aturan Islam, dan juga masih ada beberapa peserta didik yang belum mengikuti penerapan dalam etika berbusana muslimah dan bahkan ada yang belum sepenuhnya menggunakan busana muslimah itu ketika berada di luar rumah.

Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang berlangsung, dimana masih banyak peserta didik belum bisa disiplin dan masih menggunakan busana atau pakaian yang belum sesuai dengan syariat Islam. Belum semuanya, karena ada juga yang menggunakan busana atau seragam yang sesuai dengan muslimah (seragam tidak ketat sesuai dengan aturan sekolah). Dan bahkan lebih banyak peserta didik yang memakai sesuai dengan ketentuan ajaran Islam dan aturan sekolah daripada yang masih menggunakan busana yang belum sempurna.⁵⁷

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada guru pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif NU Ajibarang Banyumas mengenai etika berbusana muslimah yang diterapkan kepada peserta didiknya khususnya

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Estika Indah Apliani pada tanggal 07 September 2023.

kepada perempuan, peneliti juga melakukan observasi langsung dan wawancara terhadap peserta didik di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas mengenai pendapat mereka terhadap peran guru dalam menanamkan etika berbusana muslimah serta menanyakan pemahaman tentang busana atau pakaian muslimah dan juga disini peneliti akan menanyakan contoh kriteria busana muslimah itu seperti apa, dan bagaimana tanggapan orang tua mereka terhadap peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana di sekolah tersebut. Kemudian mengarahkan kepada ganjaran dan manfaat yang mereka dapatkan terhadap etika berbusana muslimah.

Seperti yang dikatakan oleh peserta didik yang bernama Estika Indah Apriliani :

“ jadi menurut saya, etika berbusana muslimah di SMK Ma'arif Nu 2 Ajibarang sudah cukup baik, karena sesuai dengan aturan. Busana muslimah yang ada di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang adalah busana yang menutup aurat serta tidak ketat. Busana muslimah adalah identitas kita yang mengaku beragama Islam dan beriman kepada Allah SWT. Untuk menutupi aurat, sebagai pelindung dan keindahan, maka pakaian harus menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan serta longgar dan tidak memperlihatkan lekuk tubuh. Dan juga terhindar dari perilaku yang menyimpang, terhindar dari fitnah, tuduhan atau pandangan negatif dari orang-orang sekitar dan nafsu. Dan saya sendiri sudah menggunakan hijab dan busana muslimah setiap hari, karena saat ini saya tinggal di area pondok pesantren.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Estika Indah Apriliani, tentang pendapatnya mengenai penerapan etika berbusana muslimah, tentang pemahamannya mengenai busana muslimah. Diperoleh informasi bahwa masih ada peserta didik yang belum sepenuhnya mengikuti etika berbusana muslimah dan bahkan masih ada beberapa temannya yang tidak menggunakan busana muslimah itu ketika keluar rumah.⁵⁸

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Laely Khoerun Nisa pada tanggal 07 September 2023.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peserta didik yang bernama Laely Khoerun Nisa :

“ Guru di SMK Ma’arif NU 2 Ajibarang mengajarkan etika berbusana muslimah seperti memakai krudung / hijab yang menutup dada, berpakaian yang tidak ketat, tetapi itu balik lagi kepada peserta didik yang lain khususnya terhadap perempuan. Apabila peserta didik yang memahami peraturan sekolah / guru maka akan menjadi kebiasaan untuk berpakaian / berbusana yang sesuai dengan anjuran agama Islam. Busana muslimah ialah busana yang dianjurkan agama Islam khusus untuk perempuan, cara berbusana muslimah di sekolah itu seperti menutup aurat, bagian lengannya panjang sampai pergelangan tangan, rok panjang sampai mata kaki, dan tidak ketat. Dan saya selama sekolah sudah mematuhi etika berbusana muslimah di sekolah maupun di rumah, saya apabila hendak bepergian menggunakan busana yang tertutup. Saya sudah menggunakan hijab / busana muslimah setelah saya mondok di pesantren. Jad sekarang saya sudah mulai terbiasa menggunakan busana muslimah.”

Tidak jauh berbeda dengan ungkapan Laely Khoerun Nisa terhadap pendapatnya mengenai etika berbusana muslimah di SMK Ma’arif NU 2 Ajibarang. Busana muslimah itu menggunakan busana yang seharusnya longgar dan panjang, menggunakan hijab, menggunakan pakaian pelapis apabila busana tersebut sedikit menerawang / berbahan tipis. Apabila menggunakan rok hendaknya memakai daleman celana panjang (legging), dan menggunakan kaos kaki. Dan untuk fungsi busana muslimah menurutnya yaitu menghindari diri dari cuaca panas dan dingin serta terhindar dari tatapan dari lawan jenis yang bukan mukhrimnya. Untuk kriteria dalam berbusana muslimah menurutnya yaitu yang berlembut panjang, tidak ketat dan menggunakan rok sampai mata kaki. Dan untuk pendapat orang tua tentang etika berbusana muslimah di sekolah SMK Ma’arif NU 2 Ajibarang sangatlah baik bagi anaknya, karena ini juga anjuran untuk yang beragama Islam khususnya perempuan hendaknya menggunakan busana muslimah dan itu juga termasuk hal yang positif untuk kebaikan anaknya kelak di masa depan. Untuk penyebabnya, menurut Laely sendiri, dia sudah menggunakan hijab dikarenakan ia berada di pondok pesantren. Jadi, ia sudah terbiasa menggunakan busana muslimah.

Berbeda halnya dengan yang diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Kharisma Fathah Alazmi :

“ Menurut pendapat saya, sudah banyak yang menanamkan etika berbusana muslimah dan guru pendidikan agama Islam di SMK Ma’arif NU 2 Ajibarang juga sudah menyampaikan etika berbusana muslimah dengan sangat jelas. Busana muslimah adalah berbagai jenis busana yang dipakai oleh perempuan muslimah sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Kecuali yang bisa dilihat yaitu wajah dan telapak tangan . fungsi menutup aurat menurut saya yaitu, untuk menutup aurat kita dari lawan jenis, tidak menimbulkan syahwat, menjauhkan diri dari api neraka (kalau yang benar-benar berhijrah karena Allah SWT) dan mengurangi dosa orang tua. Untuk kriteria menurut saya dalam berbusana muslimah itu, memakai busana yang berlengan panjang, menggunakan hijab yang panjang, dan rok atau gamis sampai batas mata kaki. Dan saya apabila disuruh orang tua untuk berhijab / menggunakan berbusana muslimah pasti saya akan lakukan. Manfaat berbusana muslimah yaitu banyak sekali dan saya sudah menggunakan berbusana muslimah / berhijab sudah lama, jadi tidak ada faktor yang menghalangi saya untuk menggunakan busana yang sudah dianjurkan oleh agama Islam.”⁵⁹

Sama halnya dengan ungkapan Kharisma terhadap pendapatnya mengenai etika berbusana muslimah di SMK Ma’arif NU 2 Ajibarang Banyumas. Karena mengajarkan kita semua untuk mengetahui hukum dan anjuran untuk berbusana muslimah, itu adalah hal wajib yang kita lakukan sebagai seorang perempuan / muslimah. Menurut pemahamannya busana muslimah itu menutup aurat dan hanya menyisakan telapak tangan dan wajah. Lalu dalam hal fungsi menurut pemahamannya, dengan cara menutup aurat, tidak menimbulkan syahwat, menjauhkan diri dari api neraka dan mengurangi dosa orang tuannya. Dan contoh kriteria busana menurut Kharisma yaitu, busana yang berlengan panjang, berhijab panjang dan menutupi mata kaki. Menurut orang tua Kharisma sangatlah baik apabila pihak sekolah menanamkan peraturan tersebut, kerana itu merupakan hal yang positif untuk kebaikan anaknya kelak di masa depan dunia dan akhirat. Manfaat dalam berbusana muslimah menurut Kharisma

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Kharisma Fathah Alazmi pada tanggal 07 September 2023.

yaitu jadi mengetahui menanamkan etika berbusana muslimah itu penting dan mengetahui hukum-hukum dalam berbusana muslimah. Kalau untuk Kharisma sendiri sudah menggunakan hijab sudah lama, jadi tidak ada faktor yang menghalangi ia untuk tidak menggunakan busana muslimah.⁶⁰

Sangatlah berbeda dengan yang diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Intan Ayuningtyas :

“ Jadi menurut saya, menanamkan etika berbusana muslimah yang ada di SMK Ma’arif NU 2 Ajibarang sudah lumayan bagus. Karena mewajibkan peserta didiknya harus menggunakan busana muslimah / hijab seperti apa yang harus digunakan, jadi disitu peserta didik khususnya perempuan masih banyak yang menggunakan busana muslimah atau hijab yang belum sesuai aturan. Busana muslimah adalah kewajiban yang dilakukan bagi setiap perempuan muslim atau muslimah. Fungsi berbusana muslimah menurut saya yaitu, dapat melindungi diri dari berbagai hal yang negatif. Contohnya kriteria dalam berbusana muslimah itu, menutup aurat, tidak ketat, dan tidak menimbulkan hawa nafsu terhadap lawan jenis. Untuk respon orang saya itu saya diajarkan untuk selalu menutup aurat. Manfaat dalam berbusana muslimah, menjadi lebih baik, lebih tenang apabila bepergian, terhindar dari paparan sinar matahari. Untuk faktornya menurut saya, gampang dilecehkan, mendapatkan dosa besar, dan dari saya pribadi tidak ada kendala atau halangan karena saya selalu menutup aurat atau menggunakan busana muslimah ketika akan bepergian.”

Dalam pendapatnya Intan Ayuningtyas dalam etika berbusana muslimah di SMK Ma’arif NU 2 Ajibarang. Bahwa pendapatnya mengenai ini adalah kita diwajibkan untuk menggunakan busana muslimah sesuai dengan peraturan yang sudah ada, tetapi masih ada beberapa yang masih belum paham akan aturan tersebut di sekolah. Busana muslimah menurut Intan yaitu kewajiban bagi seorang perempuan atau muslimah untuk menggunakan busana yang tertutup atau sesuai dengan anjuran agama Islam. Untuk fungsi busana muslimah itu sendiri, dapat melindungi diri dari berbagai hal yang negatif. Dalam kriteria berbusana muslimah yaitu, menutup aurat, tidak ketat, dan tidak menimbulkan hawa nafsu. Respon terhadap orang tua Intan yaitu selalu diajarkan untuk menggunakan busana

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Intan Ayuningtyas pada tanggal 07 September 2023.

muslimah supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk manfaat berbusana muslimah menjadi lebih baik, lebih tenang, dan terhindar dari hal-hal yang negatif. Faktor penyebabnya menurut Intan yaitu, perempuan gampang dilecehkan, mendapatkan dosa besar dan Intan sendiri tidak ada halangan untuk menggunakan busana muslimah karena sudah menutup aurat apabila hendak bepergian.⁶¹

Sangatlah berbeda dengan pendapat peserta didik yang bernama Fara Nabila :

“ Menurut saya, kurang setuju dengan adanya etika berbusana muslimah di SMK Ma’arif NU 2 Ajibarang. Karena apabila menggunakan busana seperti itu dengan harus hijab yang longgar, busana yang tidak ketat itu akan mengganggu aktifitas / kegiatan di dalam ruang kelas ataupun di luar ruangan. Sepemahaman saya, busana muslimah adalah busana yang sesuai dengan ajaran Islam. Dan fungsinya yaitu, untuk menutupi aurat. Kriteria dalam berbusana muslimah itu seperti menutup aurat. Tidak ketat, tidak menimbulkan perasaan yang kurang nyaman, dan dalam tekstur yang panjang serta menutupi mata kaki. Respon orang tua saya dengan adanya hal tersebut, biasa saja tidak ada komentar yang terkait dalam hal tersebut. Manfaat dari berbusana muslimah itu sendiri adalah menjadi lebih tertutup auratnya. Saya sendiri Alhamdulillah tidak ada halangan untuk memakai busana muslimah atau berhijab, karena saya sudah menggunakannya ketika hendak bepergian.”

Dari hasil wawancara yang diperoleh, kesimpulannya bahwa ada peserta didik yang setuju dengan adanya etika berbusana muslimah di sekolah mereka, tetapi ada peserta didik yang kurang menyetujui hal tersebut karena masih agak kesulitan untuk kegiatan pada saat belajar. Dan untuk peserta didik apabila akan bepergian sudah menggunakan busana muslimah atau berhijab sehingga mereka sudah terbiasa. Dan dari penanaman etika berbusana muslimah oleh guru pendidikan agama Islam sebagian sudah mulia mengalami perkembangan, akibatnya dikarenakan lebih banyak peserta didik yang mengikuti penanaman etika berbusana

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Fara Nabila pada tanggal 07 September 2023.

muslimah tersebut disbanding yang masih belum mengikuti. Mereka harusnya berfikir menggunakan busana muslimah atau hijab itu bukan lagi dikarenakan atyran dari guru atau sekolah melainkan kesadarannya sebagai seorang muslim terutama perempuan, dan memang itu adalah kewajibannya untuk menutup auartnya dengan menggunakan busana muslimah yang sesuai dengan anjuran agama Islam.

A. Analisis Data

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah sudah dilakukan. Dengan adanya peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah di SMK Ma'arif Nu 2 Ajibarang diharapkan akan membawa pengaruh positif untuk peserta didik terutama perempuan. Maka dalam hal ini menjadi fokus untuk di analisis dalam pembahasan yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Disini peran guru pendidikan agama Islam berarti ikut andil atau keikutsertaan dalam memberikan suatu pengarahan kepada peserta didik untuk mematuhi aturan untuk berbusana muslimah. Mengajarkan serta memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar menjadi perempuan yang solihah, oleh sebab itu peran guru pendidikan agama Islam sangatlah berperan penting dalam hal ini. Guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransferkan ilmunya kepada peserta didik namun juga sebagai penuntun dan pengaruh siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengelola, dan penilai. Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pendidikan pembelajaran. Secara khusus dalam pembelajaran guru mempunyai peran dan fungsi untuk mendorong, membimbing, dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar. Mengajar berarti meneruskan

dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan – ketrampilan pada peserta didik. Peran guru harus mempunyai peran semacam kualifikasi yang formal atau dalam artian mempunyai ajaran yang luas. Adapun beberapa peran guru yang menggambarkan seperti: Dosen, Mentor, Tutor, dan tentor. Peran guru mempunyai tugas dan tanggung jawab apabila terjadi sesuatu di dalam lingkungan sekolah guna membantu proses perkembangan peserta didik. Secara lebih peran guru dalam terperinci:

1. Mendidik siswa/siswi dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan.
2. Memberi fasilitas melalui pengalaman belajar yang memadai.
Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian yang memadai.⁶²

Dalam hal ini peran guru pendidikan agama Islam berkewajiban untuk menjalankan amanah dan mengingatkan hal – hal yang baik terhadap peserta didik khususnya terhadap perempuan. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi atau menjadi benteng untuk diri sendiri terutama dalam hal belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik atau tidak mencontohkan yang baik maka kegagalan awal terhadap peran guru pendidikan agama Islam itu akan tertanam dalam peserta didik. Disini peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana sebagai awalan untuk peserta didik supaya bisa berperilaku seperti apa yang sudah dianjurkan oleh agama Islam terutama dalam hal berbusana, seperti apa yang sudah tercatat pada sumber Alqur'an, sunnah, dan ijtihad. Guru pendidikan agama Islam melaksanakan peran ini sesuai dengan tugasnya untuk semakin terjaminnya kehandalan dan terbinanya kesiapan peserta didik.

⁶² Sofyan As Sauri, *Peran Guru Agama Islam Dalam Menangkal Berita Hoax*, (Bogor: Guepedia, 2023), hlm. 21-24.

Dengan kata lain potren manusia yang akan datang tercermin dari potren guru sekarang dan gerak maju untuk kehidupan ditengah – tengah masyarakat.

Dengan demikian pengertian terhadap peran pendidikan agama Islam di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan bimbingan, latihan dan pengajaran secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.

2. Etika Berbusana Muslimah

Etika dalam Islam mengacu pada dua sumber yaitu Al-qur'an dan sunnah atau hadist nabi. Dua sumber ini merupakan sentral sumber yang membimbing segala perilaku dalam menjalankan ibadah, perbuatan atau aktifitas. Tetapi dalam implementasi memberlakukan sumber ini secara lebih substantif sesuai dengan tuntunan perkembangan budaya dan zaman yang selalu menampilkan suasana yang baru. Perbedaan etika, akhlak, dan moral adalah terletak pada tolak ukurnya. Kalau etika membicarakan tentang baik buruknya tingkah laku yang dapat berlaku umum. Dan akhlak, perbuatan dan tingkah laku manusia dalam menentukan baik dan buruknya diukur dengan agama yakni berdasarkan ajaran Allah SWT dan Rasul – Rasuhnya. Sedangkan moral, perbuatan dan tingkah laku manusia itu ditentukan oleh pendapat umum dari kesatuan sosial tertentu. Atau dengan kata lain adalah bertitik tolak dari falsafah suatu bangsa.

Menutup aurat adalah hal yang wajib yang dilakukan oleh perempuan berdasarkan oleh akal dan syariat, karena terdapat unsur keburukan dan kejelekan dalam pandangan yang ditampakkan. Tujuan utama tersebut dari berbusana muslimah yang dilakukan oleh peran guru pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang yaitu untuk menutup anggota tubuhnya, melindungi diri dari syahwat dari lawan jenis, dan sebagai bentuk patuhnya peserta didik terhadap aturan sekolah dan aturan yang sudah di anjurkan oleh agama Islam. Seorang wanita

yang akan keluar rumah atau bepergian dan akan berinteraksi oleh oleh orang luar, maka orang tersebut hendaknya memperhatikan sopan santun dan tata cara busana yang akan dikenakan haruslah diperhatikan. Hal ini peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang sudah memberikan sebuah tata caranya, yaitu:

1. Berbusana atau berpakaian dengan seragam yang tidak ketat.
2. Rok dengan panjang sampai mata kaki.
3. Hijab menutupi area dada.
4. Lengan dengan panjang sampai pergelangan tangan.
5. Tidak memakai makeup dan perhiasan secara berlebihan.

Tujuan dari syarat – syarat tersebut untuk menghindari sesuatu yang tidak diinginkan, apalagi mereka masih dikatakan dalam kategori peserta didik. Aurat itu sendiri yakni, setiap yang dirasa buruk jika ditampakkan akan tetap menjadi buruk begitupun sebaliknya. Apalagi mereka masih berstatus peserta didik itu yang dimana menjadi padangan untuk masyarakat. Maka dari itu pihak sekolah memberikan sebuah peran untuk guru pendidikan Islam membuat sebuah pembelajaran yang bisa menanamkan etika berbusana muslimah, supaya nanti bisa menjadi penilaian yang baik untuk diri sendiri dan masyarakat. Peran guru pendidikan agama Islam juga mengajarkan etika berbusana muslimah ini untuk melindungi peserta didik dari hal – hal yang tidak diinginkan seperti, pelecehan seksual.⁶³

3. Pemberian Hukuman

Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah yang saya amati pada saat observasi yaitu, apabila peserta didik yang sudah diberikan pengajaran atau pengetahuan tentang pentingnya etika berbusana muslimah tetapi masih ada yang melanggar atau tidak mematuhi aturan, maka guru pendidikan agama Islam tersebut

⁶³ Hasil Observasi di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas pada tanggal 01 September 2023.

akan memberikan sebuah hukuman terhadap peserta didik dan bekerja sama dengan guru BK. Karena guru BK disekolah juga berperan penting terhadap peserta didik yang melanggar aturan. Disini ada beberapa tahapan pemberian hukuman terhadap peserta didik yang dibuat oleh guru BK itu sendiri tetapi sudah di terima oleh pihak kepala sekolah.⁶⁴

- a. Diawali dengan teguran ringan, akan tetapi dalam 3 kali teguran tersebut peserta didik masih melanggarnya dikenakan panggilan dan sanksi. Pertama melalui wali kelas terlebih dulu, setelah itu baru dikenakan point.
- b. Apabila teguran tersebut tidak memberikan efek jera, maka pihak wali kelas dan guru BK memberikan panggilan kembali, tetapi kesiswaan yang menangani.
- c. Setelah kesiswaan sudah memberikan sebuah teguran, tetapi masih dilanggar. Barulah pihak sekolah dari wali kelas, guru BK, kesiswaan dan kepala sekolah untuk memanggil wali murid dari peserta didik tersebut.

Dampak dari melanggarnya aturan sekolah sangatlah merugikan bagi peserta didik itu sendiri, karena bisa menyebabkan dikeluarkannya dari sekolah. Untuk menghindari dari dampak yang buruk untuk peserta didik yaitu, tidak melanggar aturan sekolah, berpakaian yang sesuai dengan aturan sekolah. Karena dengan adanya aturan tersebut bisa menjadikan peserta didik menjadi lebih baik, lebih rapih dan menjadikan contoh untuk sekolah yang lain.⁶⁵

B. Manfaat dari Berbusana Muslimah

Syariat Islam mengatur akhlak berpakaian bukan tanpa alasan. Sebagai umat Islam, ada beberapa manfaat jika kita mematuhi syariat

⁶⁴Hasil Observasi di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas pada tanggal 01 September 2023.

⁶⁵ Hasil Observasi di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas pada tanggal 01 September 2023.

Islam tentang berpakaian. Manfaat menutup aurat diantaranya menunjukkan identitas sebagai seorang muslimah, terhindar dari gangguan yang tidak diinginkan. Adapun beberapa manfaat berpakaian sesuai dengan syariat Islam, berikut diantaranya:

- a. Selamat dari azab Allah SWT.
- b. Tanda wanita terhormat.
- c. Menghindari diri dari dosa akibat mengumbar aurat.
- d. Menghindari fitrah pandangan positif.
- e. Mencegah timbulnya penyakit dan gangguan kesehatan.
- f. Melindungi tubuh dari lingkungan.
- g. Melindungi diri dari berbagai tindak kejahatan.
- h. Menutupi aib rahasia yang ada pada diri kita.

C. Tujuan Etika Berbusana Muslimah di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas

Tujuan dalam etika berbusana muslimah yaitu untuk memelihara kemuliaan terutama terhadap perempuan atau wanita. Agar terlihat cantik dan indah, berbusana juga bukan hanya untuk perempuan saja tetapi laki-laki juga perlu walaupun aurat laki-laki tidak sebanyak perempuan. Oleh karena itu, etika berbusana merupakan suatu yang dianjurkan di dalam agama Islam agar aurat manusia terjaga.

1. Tujuan guru menanamkan etika berbusana muslimah terutama kepada peserta didik, yaitu :
 - a. Untuk menutup aurat.
 - b. Untuk mengingatkan kita kepada dosa besar apabila tidak menutup auratnya.
 - c. Untuk menyelamatkan kita pada hal-hal yang negatif.
 - d. Mengajarkan kita untuk meringankan dosa kedua orang tua.
 - e. Menghindarkan perempuan dari pandangan yang bukan mukhrimnya.
 - f. Agar perempuan dipandang oleh masyarakat sekitar lebih baik dan tertutup,

- g. Menjadikan contoh kepada perempuan lain yang belum berbusana muslimah atau berhijab.

D. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Menanamkan Etika Berbusana Muslimah di SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas

Disetiap organisasi atau lembaga pendidikan baik yang sifatnya formal maupun non formal pasti akan mendapatkan atau menghadapi sebuah kendala dalam prosesnya. Hal ini sering tidak bisa dipungkiri karena kendala merupakan hal yang sering terjadi dalam setiap lembaga pendidikan. Kegunaan etika berbusana muslimah untuk mengetahui bahwa berbusana muslimah tidak hanya sekedar menggunakan busana sebagai penutup tubuh, tetapi berbusana juga akan memberikan kesan seseorang melalui penampilannya. Begitu dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah bagi peserta didik di SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas.⁶⁶

Ada beberapa kendala yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam dalam penanamannya terhadap etika berbusana muslimah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya kesadaran terhadap diri sendiri dalam pentingnya
2. berbusana muslimah.
3. Kurang pemahaman dan teguran dari orang tua.
4. Dan peserta didik belum sepenuhnya tahu tentang ilmu Agama (Mengaji).

⁶⁶ Hasil Observasi di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas pada tanggal 01 September 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat di simpulkan terdapat informasi bahwa etika berbusana muslimah bagi peserta didik di SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas adalah menutup seluruh tubuhnya dengan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Busana yang longgar, panjang busana sampai mata kaki, dan memakai hijab yang menutupi dada serta area bagian belakang.

Peran guru dalam menanamkan etika berbusana muslimah bagi peserta didik di SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas adalah sebagai guru pendidikan agama Islam atau tenaga pendidik. Disisi lain guru pendidikan agama Islam juga berperan dalam menanamkan pemahaman serta kesadaran kepada peserta didik akan pentingnya menggunakan busana muslimah dalam kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah bagi kehidupan sehari – hari, serta menambah pengetahuan tentang agama dan menanamkan kesadaran bagi peserta didik betapa pentingnya menutup aurat. Jadi, peran guru sangatlah mempunyai tanggung jawab yang besar karena disini guru harus benar-benar bisa memberikan sebuah pelajaran dan contoh yang baik terhadap peserta didik. Apabila dari guru belum mencontohkan yang baik terhadap peserta didiknya, maka itu bisa menjadikan peserta didik belum bisa memahami apa yang telah guru sampaikan.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas penulis dapat mengemukakan beberapa saran yaitu :

1. Bagi peserta didik di SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang khususnya untuk perempuan hendaknya memiliki rasa tidak nyaman apabila tidak menggunakan busana muslimah, dengan adanya peraturan tersebut di sekolah adalah bentuk supaya peserta didik memiliki kesadaran diri untuk menutup aurat. Akan tetapi ini kembali lagi kepada kita, bahwa di agama Islam juga tidak memaksakan khususnya untuk perempuan menggunakan busana muslimah, terkecuali orang tersebut tahu betapa pentingnya seorang

perempuan khususnya pahala yang didapat setelah menggunakan busana muslimah.

2. Pada saat akan keluar rumah peserta didik hendaknya menutup aurat dengan menggunakan busana muslimah tanpa harus memikirkan perkataan orang dan merasa tidak percaya diri. Karena yang terpenting keluar rumah keadaan nyaman tanpa takut dipandang negatif oleh lawan jenis. Yang terpenting adalah busana muslimah tidak transparan dan menutupi dada serta bagian belakang.
3. Peserta didik setidaknya lebih bisa memahami apa yang sudah disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam. Apabila masih belum nyaman dalam menggunakan pakaian muslimah, sebagai peserta didik bisa menghargai guru yang sudah menyampaikan pentingnya berbusana muslimah pada saat pembelajaran ataupun diluar lingkungan sekolah. Jadi, tidak ada kedua pihak yang merasa dikecewakan dan merasa adanya ketidakcocokan. Sebagai guru terutama guru pendidikan agama Islam hanya ingin para siswi di sekolahnya itu terlihat lebih anggun dan berwibawa apabila peserta didiknya mematuhi apa yang telah ditetapkan.
4. Untuk melancarkan dan mengindahkan peraturan berbusana muslimah di sekolah, diharapkan seluruh peserta didik terutama bagi perempuan hendaknya mematuhi guna memberikan sebuah contoh yang baik untuk sekolah lainnya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas berkat ridha, hidayah serta inayah-Nya dan kesetiaan yang diberikan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meskipun jauh dari kata sempurna. Shalawat serta salam kita curahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga membawa kita pada zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini tidak lain karena kemampuan dan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Dengan ini penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih dan

semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jazair, Abu Bakar Jabir. 2015. *Minhajul Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al, Hery Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Al-Qur'an Departemen Agama Replublik Indonesia. 2003. Semarang: Al waah.
- Al-Qur'an Terjemahan Standar Penulisan dan Terjemahan Kementerian Agama Replublik Indonesia. 2013. Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin.
- Amin, Ahmad. 1975. *Al-Aklak*, Terj. Farid Ma'ruf, Bulan Bintang. Jakarta: 1975.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul bin Marzuq Ath-Tharifi. 2015. *Hijab Busana Muslimah Sesuai Syariat dan Fitrah*. Solo: Al-Qowam.
- Aziz, Abdul bin Marzuq Ath-Tharifi.
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Persada Media Grup.
- Fauzi, Ahmad. 2016. "Pakaian Wanita Muslimah dalam Perspektif Hukum Islam". *Jurnal Ekonomi Syariah*. Edisi Vol. 1 No. 1.
- Habibah, Syafirah, 2014. "Sopan Santun Berpakaian dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*. Edisi Vol. 2 No. 3.
- <https://www.muttaqin.id/2007/08/manfaat-berpakaian-sesuai-syariat-islam.html?m=1>. Diakses pada hari selasa pukul 09.30.
- Jad, Syaikh Ahmad. 2010. *Fikih Sunnah Wanita*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

- J. Moelong, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marwing, Anita. 2021. *Perempuan Islam Dalam Berbagai Perspektif Politik dan Pendidikan*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Muhaimin, dkk. 2001. *Paradigm Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Nashirudin, Syaikh Al-Bani. 2000. *Jilbab Wanita Muslimah*, Terj. Hawain Murtadlo, Abu Sayyid Sayyaf. Solo.
- Mujiburrahman. 2015. "Kontribusi Guru PAI dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami". *Jurnal Ilmiah*, Edisi Vol. 14 No. 2.
- Nurhidayat. 2015. "Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global". *Jurnal El-Tarbawi*, Edisi Vol. VIII No. 2.
- Partanto, A. Pius. 2012. *Kamus Bahasa Modern*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saehudin, Rosihon Anwar. 2016. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saehudin, Rosihon Anwar. 2006. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sadirman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Govindo Persada.
- Shihab, M. Quraish. 2004. *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihah, Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Sofyan As Sauri. 2023. *Peran Guru Agama Islam Dalam Menangkal Berita Hoax*. Bandung: Guepedia.

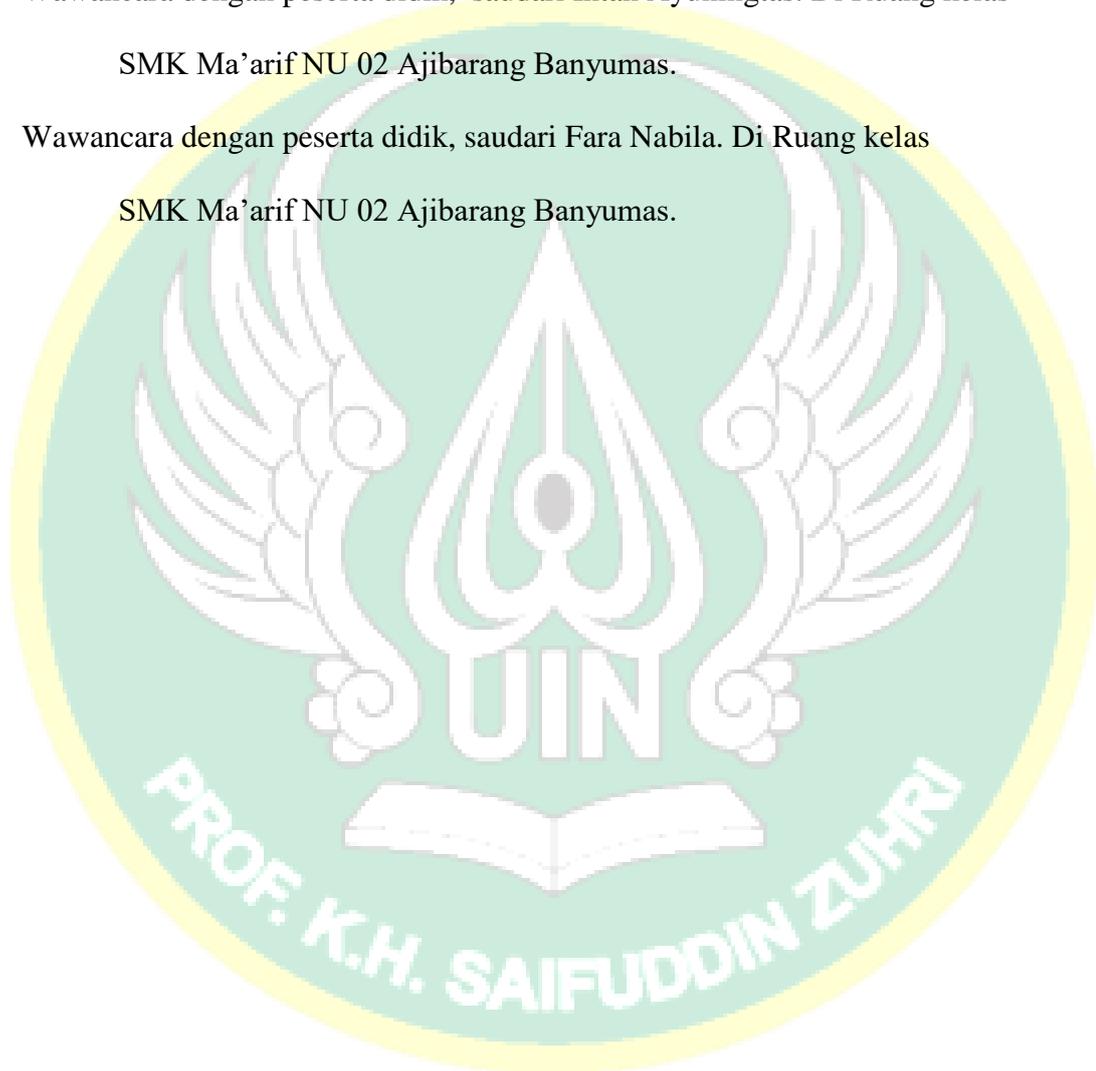
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Subarman, Munir. 1994. *Akhlak Tasawuh*. Bandung.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thawilah, Abdul Wahab Abdus Salam. 2014. *Adab Berpakaian dan Berhias*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ubbiyah, Nur Abu Ahmadi. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uhbiyati, Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zakariya, Amaani Ar-Ramaadi. 2017. *Jilbab Tiada Lagi Alasan Untuk Tidak Menggunakannya*. Solo: T-Tibyan.
- Zuraini. 2004. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Wawancara dengan Bapak Zaenuddin, S.Pd., M.Si. (Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas) pada tanggal 03 September 2023 di Kantor Sekolah SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas.
- Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak M. Ainun Najib, M.Pd. pada tanggal 06 September 2023, di Kantor Waka Kurikulum SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas.
- Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Susanti, S.H.I, M.Pd., di Kantor Guru SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas.
- Wawancara dengan peserta didik, saudari Estetika Indah Aprilina. Di Ruang kelas SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas.

Wawancara dengan peserta didik, saudari Laely Khoreun Nisa. Di Ruang kelas SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas.

Wawancara dengan peserta didik, saudari Kharisma Fathah Alazmi. Di Ruang kelas SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas.

Wawancara dengan peserta didik, saudari Intan Ayuningtas. Di Ruang kelas SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas.

Wawancara dengan peserta didik, saudari Fara Nabila. Di Ruang kelas SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas.





Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. KEPALA SEKOLAH

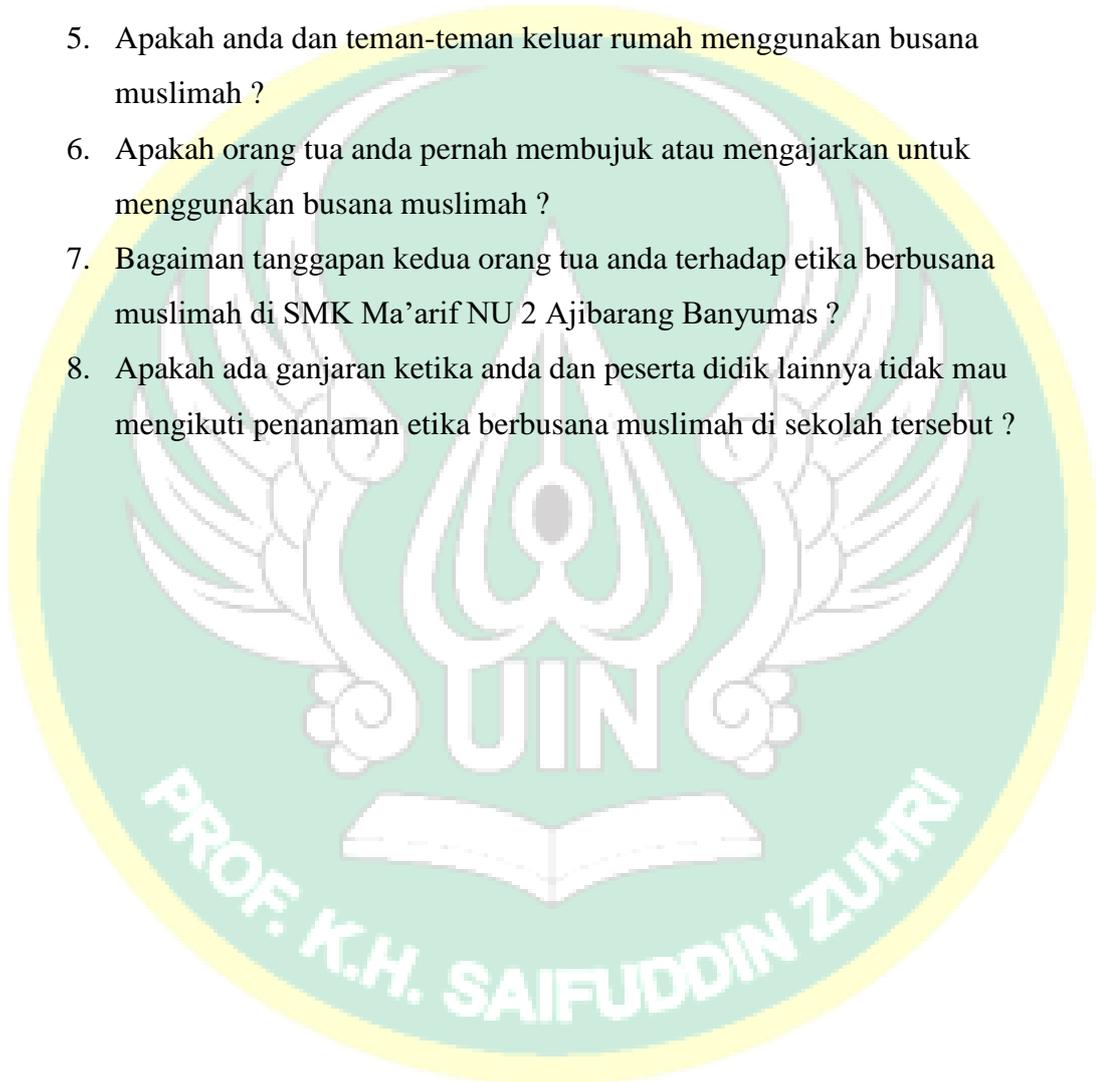
1. Bagaimana proses utama dalam menanamkan etika berbusana muslimah SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas ?
2. Bagaimana tanggapan dari para guru lainnya tentang program tersebut SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas ?
3. Apakah program tersebut bisa menjadi efek yang baik untuk peserta didik lalu bagaimana cara menanamkannya di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas ?

B. Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah

1. Bagaimana Etika Berbusana Muslimah di SMK Ma'arif Nu 2 Ajibarang Banyumas ?
2. Bagaimana Peran Guru dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah di SMK Ma'arif Nu 2 Ajibarang Banyumas ?
3. Apa tujuan dan manfaat guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah bagi peserta didik di sekolah ?
4. Bagaimana tanggapan kepala sekolah dan para guru yang lain mengenai penerapan etika berbusana muslimah di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas ?
5. Apa saja kendala yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan etika berbusana muslimah di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas ?
6. Apakah ada ganjaran bagi peserta didik yang tidak mau mengikuti aturan dalam etika berbusana muslimah di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang ?
7. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengawasi cara berpakaian peserta didik jika diluar dari sekolah ?

C. Peserta Didik

1. Bagaimana pendapat anda terhadap etika berbusana muslimah yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas ?
2. Apa yang anda pahami tentang busana muslimah ?
3. Apa fungsi busana muslimah menurut anda ?
4. Coba anda berikan contoh kriteria busan muslimah ?
5. Apakah anda dan teman-teman keluar rumah menggunakan busana muslimah ?
6. Apakah orang tua anda pernah membujuk atau mengajarkan untuk menggunakan busana muslimah ?
7. Bagaiman tanggapan kedua orang tua anda terhadap etika berbusana muslimah di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas ?
8. Apakah ada ganjaran ketika anda dan peserta didik lainnya tidak mau mengikuti penanaman etika berbusana muslimah di sekolah tersebut ?



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana proses utama dalam menanamkan etika berbusana muslimah di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas ?

Jawab: Peran guru pendidikan agama Islam yaitu dapat menumbuhkan karakter yang baru untuk peserta didik terutama bagi perempuan. Karena hal ini akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik yang sudah terbiasa menggunakan busana atau seragam yang sesuai dengan agama Islam.

2. Bagaimana tanggapan guru lainnya terhadap program tersebut di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas ?

Jawab: Sekolah SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas selalu menjadi pusat perhatian untuk sekolah In. Entah itu dari mulai jurusan kesehatannya, prestasinya dll. Apalagi sekarang ntuk guru pendidikan agama Islam terdapat sebuah pembelajaran atau program tentang etika berbusana muslimah yang dimana disitu saya selaku kepala sekolah mendukung. Namun disamping itu bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja yang berperan ada beberapa guru lainnya yang diberi tugas untuk membantu kerja sama dalam peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan etika berbusana muslimah terhadap peserta didik. Dan sejauh ini dengan adanya program tersebut untuk guru pendidikan agama Islam dan guru yang lainnya merespon dengan baik serta mendukung.

3. Apakah program tersebut bisa menjadi efek yang baik untuk peserta didik lalu bagaimana cara menanamkannya di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas ?

Jawab: Menurut saya selaku kepala sekolah memberi tanggapan, bahwasannya dengan adanya program tersebut akan memberikan efek yang baik bagi peserta didik terutama perempuan. Karena apa, mereka akan menjadikan hal ini menjadi kebiasaan untuk mereka entah itu di

lingkungan sekolah atau lingkungan rumahnya sendiri. Lalu dengan cara apa kita pihak sekolah menanamkan etika berbusana muslimah di sekolah. Dengan cara memberikan sebuah pemahaman terlebih dahulu pada saat pembelajaran yang pada saat itu guru pendidikan agama Islam megajar. Setelah itu guru memberikan pengertian tentang efek negatif dan positif tentang etika berbusana muslimah itu sendiri.

LEMBAR HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Berbusana yang rapih serta busana dimasukan ke dalam celana apabila siswa tersebut laki-laki. Sedangkan siswa perempuan memakai rok hingga bawah lutut, busana tidak ketat serta berkerudung menutupi dada.
 2. Guru ikut memantau, melarang, menegur, siswa berbpakaian yang bertentangan dengan tata tertib yang berlaku di sekolah.
 3. Guru berperan dalam menanamkan kesadaran kepada peserta didik akan pentingnya menggunakan busana muslimah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga selain mentaati peraturan sekolah, juga para siswa berbusana tidak melanggar syariat.
 4. Dalam tanggapan penerapan etika berbusana muslimah di SMK Ma'arif Nu 2 Ajibarang tersebut kepala sekolah dan para guru mendukung sepenuhnya dengan program ini.
 5. a. ada peserta didik yang beralasan ketika menggunakan busana muslimah itu menyebabkan rambut rontok.
b. belum siap menggunakan busana muslimah di luar sekolah.
- E.** Untuk ganjaran yang didapat oleh siswa perempuan yang tidak mengikuti aturan sekolah akan mendapatkan sebuah point hukuman yang berlaku di sekolah.
- F.** Selain memberikan pemahaman tentang ketentuan berbusana bagi muslimah, guru pendidikan agama islam juga melakukan pemantauan melalui adanya komunikasi dengan wali siswa.

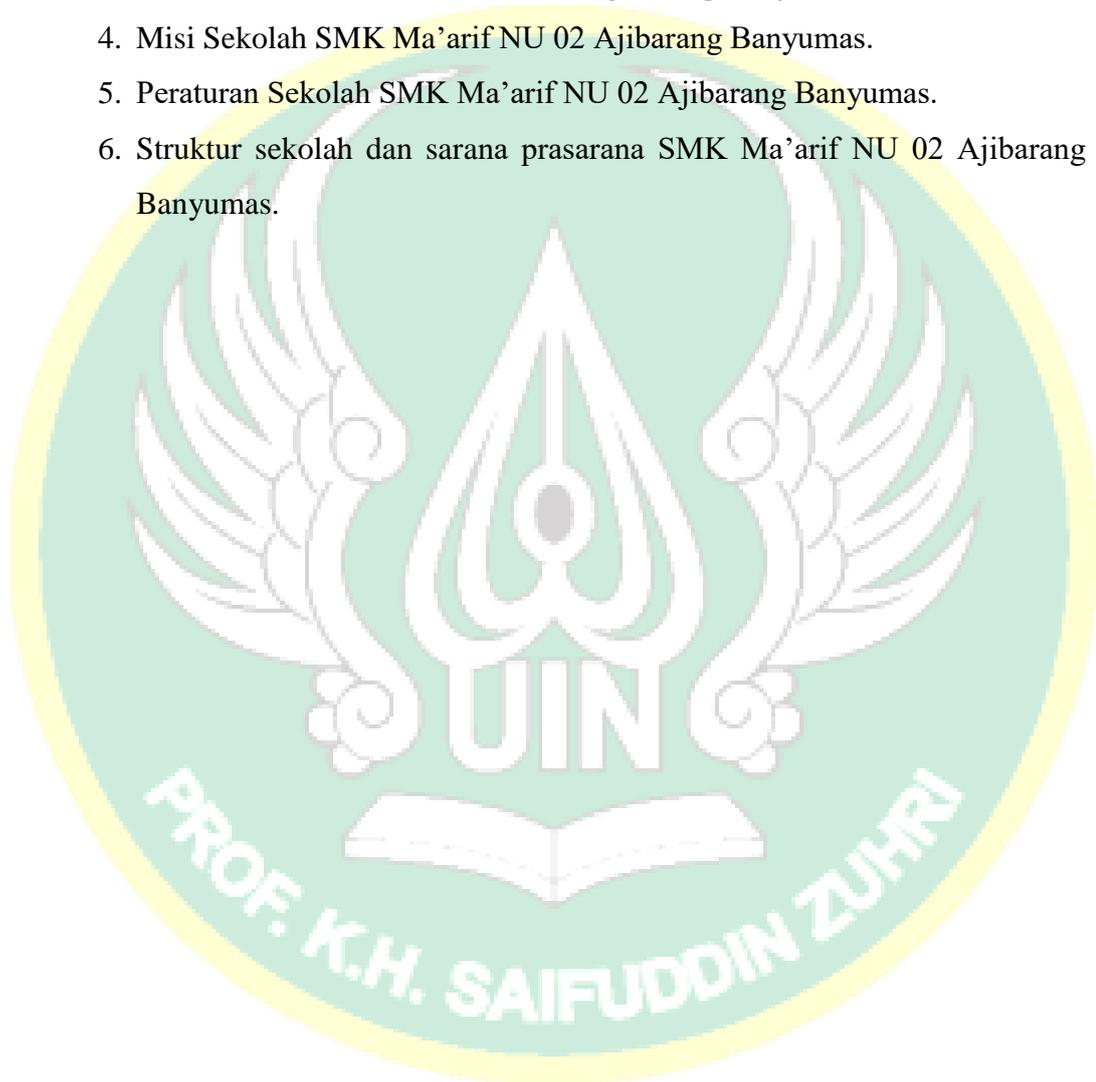
G. Peran guru pendidikan agama Islam apabila mengawasi siswa yang melanggar aturan di luar sekolah yaitu, berperan sebagai teman dengan teguran – teguran yang ringan.



Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat Sekolah SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas.
2. Lokasi Sekolah SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas.
3. Visi Sekolah SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas.
4. Misi Sekolah SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas.
5. Peraturan Sekolah SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas.
6. Struktur sekolah dan sarana prasarana SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas.



HASIL DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat SMK Ma'arif Nu 02 Ajibarang Banyumas

Berdirinya SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas berangkat dari keprihatinan utama yang dirasakan para praktisi pendidikan yang juga perintis atau pendiri lembaga pendidikan NU ditingkat MCW Ajibarang.

Dua keprihatinan itu muncul :

- a. Perkembangan pendidikan skala nasional yang gencar mengkampanyekan SMK Bisa !. iklan SMK Bisa yang dibintangi orang pertama pendidikan di Indonesia waktu itu menimbulkan rasa kekhawatiran akan keberadaan SMK Ma'arif Nu 01 Ajibarang yang telah mereka dirikan dan kelola selama ini. Padahal dilihat dari sisi asset yang berupa tanah dan gedung diperkirakan sampai milyaran rupiah.
- b. Keprihatinan kedua, ketika SMK Ma'arif NU 01 Ajibarang yang setiap tahunnya kelebihan siswa yang mendaftar sampai dengan ratusan yang ditolak, bahkan berakhir sampai dengan 209 siswa atau lebih dari lima rombel yang dengan sangat terpaksa untuk belajar di sekolah lain. Untuk menampung siswa yang tak terjangkau di SMK Ma'arif Nu 01 Ajibarang yang setiap tahunnya sebegitu banyaknya, maka memunculkan ide para pemerhati pendidikan NU di Ajibarang mendirikan satu lembaga kependidikan baru, yaitu sekolah SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang jurusan kesehatan yang kebetulan di tahun 2010 pemerintah membuka kembali kran sekolah program studi kesehatan.

2. Lokasi sekolah SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang

Smk ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas adalah sebuah sekolah yang beralamatkan di Jl. Raya Ajibarang, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas 6,000 M².

3. Visi Sekolah SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas

“ Menjadikan SMK Ma’arif NU 02 AJibarang sebagai lembaga yang mampu mewujudkan insan kesehatan yang trampil, profesional, berakhlak, dan berbudaya “

4. Misi Sekolah SMK Ma’arif NU 02 Ajibarang Banyumas

1. Membekali peserta didik pengetahuan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja.
2. Menanamkan nilai-nilai humanistic ke dalam jiwa peserta didik menuju tenaga profesional yang insani.
3. Membekali peserta didik dengan ketrampilan penunjang yang dapat menopang bidang keahliannya.
4. Menanamkan nilai-nilai luhur agamis ke dalam jiwa peserta didik.
5. Membina dan meningkatkan profesionalisme guru untuk memacu prestasi belajar peserta didik.
6. Membekali peserta didik keahlian sehingga dapat berdaya guna dalam masyarakat.

5. Peraturan SMK Ma’arif NU 2 Ajibarang Banyumas

a. Peraturan Sekolah

- 1) Mulai berbaris menyalimi guru yang berada di depan pintu gerbang sekolah.
- 2) Pukul jam 07.00 wib semua siswa harus sudah berada di sekolah.
- 3) Mulai pembelajaran pukul 07.30 wib.
- 4) Selesai pembelajaran seluruh siswa diberi waktu istirahat dimulai dari pukul 09.00-09.30 wib.
- 5) Berangkat ke sekolah dimulai dari hari senin sampai dengan hari sabtu.

b. Peraturan bagi siswa yang melanggar aturan sekolah

1. Kesalahan ringan seperti tidak baris berbaris, berbusana atau berseragam tidak sesuai, menggunakan hijab tidak menutupi bagian dada, dan lain-lain. Maka diberikan point hukuman yang ringan.
2. Kesalahan berat seperti ada hubungan antara laki-laki dan perempuan, narkoba, dan membawa senjata tajam. Maka dikenai hukuman dengan pemanggilan kedua orang tua siswa dan dikeluarkan dari sekolah.

6. Struktur sekolah SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas

Struktur organisasi atau susunan kepengurusan SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah : Zaenuddin, S.Pd., M.Si.
- b. Wks & Guru PAI : M. Ainun Najib, S.H.I., M.Pd.
- c. Wks & Guru PAI : AMri Afriadi, S.Pd.I
- d. Koordinator BK : Azizah, S.Sos.I
- e. Guru PAI : Susanti, S.H.I., M.Pd.
- f. Staff WKS : Tiara Rizqi Amalia, S.Pd.
- g. Staff WKS : Ardony Misbachul Munur, S.Pd.



Lampiran 5

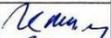
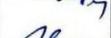
SYARAT-SYARAT PENTING DALAM PROSES SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Liya Maqnu'ah
 No. Induk : 1717402077
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
 Nama Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah Di SMK Ma'arif NU 02 Ajarang Banyumas

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|----------------|---|---|---|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 1. | 28/01/2021 | Revisi proposal skripsi terkait penyesuaian footnote dengan buku panduan, penambahan penjelasan materi dan penggalan paragraf untuk diperbaiki. |  |  |
| 2. | 25/08/2021 | Revisi definisi konseptual terkait visi misi tidak perlu dicantumkan, tujuan harus disesuaikan dengan rumusan masalah, perbaikan footnote, kajian pustaka, dan tata tulis sesuai panduan. Revisi penulisan judul, penulisan jurnal, dan menambahkan isi. |  |  |
| 3. | 02/02/2022 | Revisi penulisan footnote, proposal menggunakan kata peneliti bukan penulis, dan kata bahasa Inggris dimiringkan. |  |  |
| 4. | 25/07/2022 | ACC |  |  |
| 5. | 27/07/2022 | |  |  |





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.3858/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah Di SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas.

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Liya Maqnu'ah
NIM : 1717402077
Semester : XI
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 8 September 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 8 September 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Saifuddin Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

K.H. SAIFUDDIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1058/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Liya Maqnu'Ah
NIM : 1717402077
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Februari 2024
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Maret 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001





**SURAT PERNYATAAN
LULUS SELURUH MATA KULIAH
PRASYARAT UJIAN KOMPREHENSIF**

Yang bertandatangan di bawah ini,
Nama : Liya Maqnu'ah
NIM : 1717402077
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian komprehensif;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 30 Januari 2024
Yang Menyatakan



Liya Maqnu'ah



| |
|--------------------------------|
| IAIN.PWT/FTIK/05.02. |
| Tanggal Terbit : diisi tanggal |
| No. Revisi : 0 |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/7514/14/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : LIYA MAQNU'AH
NIM : 1717402077

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

| | | |
|-----------------|---|----|
| # Tes Tulis | : | 70 |
| # Tartil | : | 90 |
| # Imla' | : | 75 |
| # Praktek | : | 80 |
| # Nilai Tahfidz | : | 85 |



ValidationCode

Purwokerto, 14 Jun 2020
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2021

Diberikan kepada :

LIYA MAQNU'AH

1717402077

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala

Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
NIP.19711021 200604 1 002





SERTIFIKAT

Nomor: 1096/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : LIYA MAQNU`AH

NIM : 1717402077

Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 92 (A).

Purwokerto, 13 November 2020

Ketua LPPM,



Ansori, M.Ag.

0819650407 199203 1 004



SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/32771X/2021

SKALA PENILAIAN

| SKOR | HURUF | ANGKA |
|--------|-------|-------|
| 86-100 | A | 4.0 |
| 81-85 | A- | 3.6 |
| 76-80 | B+ | 3.3 |
| 71-75 | B | 3.0 |
| 65-70 | B- | 2.6 |

Diberikan Kepada:

LIYA MAQNU'AH
NIM: 1717402077

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 19 Januari 1998

MATERI PENILAIAN

| MATERI | NILAI |
|-----------------------|---------|
| Microsoft Word | 90 / A |
| Microsoft Excel | 80 / B+ |
| Microsoft Power Point | 85 / A- |

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 23 September 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/122/2019

This is to certify that :

Name : **LIYA MAQNU'AH**
Student Number : **1717402077**
Study Program : **PAI**



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE : 75 GRADE: GOOD



ValidationCode

Purwokerto, December 11th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونو
 الوحدة لتنمية اللغة

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

NoB-1846/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 5/2023

This is to certify that

Name :

Liya Maqnu'ah

Place and Date of Birth :

Banyumas, 19 Januari 1998

Has taken

IQLA

with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on :

25 Mei 2023

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 66

فهم السمع

Structure and Written Expression: 65

فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 59

فهم المقروء

Obtained Score :

633

المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونو.

Purwokerto, 25 Mei 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
 Instrumen al-Qudrah 'al-Lughah al-'Arabiyyah

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004





BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Liya Maqnu'ah
No. Induk : 1717402077
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Islam/PAI
Pembimbing : Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
Nama Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah di SMK Ma'arif Nu 02 Ajibarang Banyumas

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|-------------------|---|--------------|-----------|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 1. | 18 September 2023 | 1. Cover dan spasi dirapihkan. 2. Bagian kata pengantar. 3. Bab 1 pada bagian alinea. 4. Penulisan footnote. | | |
| 2. | 06 Oktober 2023 | 1. Pada bagian footnote penulisannya di rapihkan. 2. Pada akhir kalimat diakhiri tanda titik (.). 3. Number disesuaikan. 4. Nomor halaman kecil semua. | | |
| 3. | 15 Oktober 2023 | 1. Pada bagian pengetikan di rapihkan. 2. Pada bagian Bab IV bertuliskan penyajian data, dan analisis data di bagian C. 3. Kata pengantar beberapa kalimat ada yang diperbaiki. | | |
| 4. | 26 Oktober 2023 | 1. Bagian khususnya ucapan untuk terimakasih kepada rektor, dekan dan dosen ada beberapa yang harus di perbaiki. 2. Daftar isi dirapihkan. 3. Untuk jarak bagian atas dipisah. | | |
| 5. | 15 November 2023 | 1. Penulisan kalimat sistematisa ditarik ke atas 2. Pada penulisan urutan huruf disesuaikan disetiap paragraf yang baru. 3. Gambar atau sejarah dimasukkan pada bagian dokumentasi. | | |



| | | | | |
|-----|------------------|---|--|--|
| 6. | 20 November 2023 | 1. Penulisan footnote lebih menjorok ke dalam. 2. Setiap akhir kalimat doberi tanda titik (.). 3. Setiap kata diberi 1 spasi. | | |
| 7. | 12 Desember 2023 | 1. Pada bagian Bab IV diperjelas lebih dalam setiap kalimatnya. 2. Penulisan daftar pustaka 1 spasi. | | |
| 8. | 20 Desember 2023 | 1. Perpindahan antara pertama dan kedua di enter. 2. 1 spasi pada kalimat bagian kalimat wawancara. 3. Bab IV di perbanyak lagi kalimatnya. | | |
| 9. | 15 Januari 2024 | 1. Bab IV minimal 60 halaman sampai penutup. 2. Bab IV ditambah lagi kalimatnya. | | |
| 10. | 19 Januari 2024 | 1. Kalimat pada bagian bab IV lebih dipasifikan. 2. Bab IV masih kurang dalam penulisan kalimat karena belum mencapai 60 halaman. | | |
| 11. | 07 Februari 2024 | 1. Bagian Bab IV belum disertai contoh foto atau dokumentasi siswi dengan busana muslim yang benar. 2. Bab IV masih kurang 10 halaman. | | |
| 12. | 12 Februari 2024 | 1. Skripsi di ACC. | | |

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 26 Maret 2024
Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003





REKOMENDASI MUNAQSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Liya Maqnu'ah
NIM : 1717402077
Semester : XIV (Empat Belas)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Angkatan Tahun : 2017
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah di SMK Ma'anif NU 02 Ajibarang Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqsyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 26 Maret 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing


Dewi Ariyanti, S.Thl.,M.Pd.i.
NIP. 19840809 201503 2 002


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Dipindai dengan CamScanner

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS
SMK MA'ARIF NU 2 AJIBARANG
 TERAKREDITASI A
 Jalan Raya Ajibarang Km 1 Kec. Ajibarang Kab. Banyumas 53163
 Telp/Fax. (0281) 571656 Ajibarang, 53163 email: smkmanuda_ajibarang@yahoo.com



Nomor : 154/LPM/33.09/SMK-06/B/III/2021
 Lampiran : -
 Perihal : Surat keterangan telah melakukan Observasi Pendahuluan

Kepada
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 UIN SAIZU Purwokerto
 Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur kehadiran Allah atas segala rahmat dan hidayah-Nya, shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan surat yang kami terima dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dengan nomor : B-c.381/In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/03/2021 tanggal 1 Maret 2021 tentang Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan atas nama mahasiswa dengan identitas :

Nama : Liya Maqnu'ah
 NIM : 1717402077
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Tahun Akademik : 2020-2021

Benar telah melakukan observasi pada tanggal 02 s.d. 16 Maret 2021 di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang guna melengkapi data dalam penyusunan skripsi berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah di SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang Banyumas"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Ajibarang, 18 Maret 2021
 Kepala Sekolah,

 Sodikin, S.T., M.Pd.

Mendidik Generasi Muda **TRAMPIL DAN HUMANIS**

PROGRAM STUDI KEAHLIAN / KOMPETENSI KEAHLIAN : 1. FARMASI KLINIS & KOMUNITAS 5. AKUNTANSI & KEUANGAN LEMBAGA
 2. TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK 6. BISNIS DIGITAL
 3. ASISTEN KEPERAWATAN
 4. MULTIMEDIA



Skripsi Liya Maqnu'ah - Simmilarity.docx

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|--------------------------------|--------------------------------|----------------------------|-----------------------------|
| 24% SIMILARITY INDEX | 23% INTERNET SOURCES | 10% PUBLICATIONS | 2% STUDENT PAPERS |
|--------------------------------|--------------------------------|----------------------------|-----------------------------|

PRIMARY SOURCES

| | | |
|-----------|---|---------------|
| 1 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 2% |
| 2 | repository.uinsaizu.ac.id Internet Source | 1% |
| 3 | www.journal.iel-education.org Internet Source | 1% |
| 4 | repo.uinsatu.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | core.ac.uk Internet Source | 1% |
| 6 | 123dok.com Internet Source | 1% |
| 7 | docplayer.info Internet Source | 1% |
| 8 | etheses.uin-malang.ac.id Internet Source | 1% |
| 9 | ojs.staibanisaleh.ac.id Internet Source | <1% |
| 10 | repository.iainkudus.ac.id Internet Source | <1% |
| 11 | Submitted to City University of New York System Student Paper | <1% |
| 12 | repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | <1% |
| 13 | ejournal.papanda.org Internet Source | <1% |
| 14 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | <1% |
| 15 | journal.iainkudus.ac.id Internet Source | <1% |
| 16 | akurat.co Internet Source | <1% |





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1115/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : LIYA MAQNU'AH
NIM : 1717402077
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 26 Maret 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 6

HASIL DOKUMENTASI













Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam





Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam





Wawancara dengan guru bimbingan konseling





Wawancara dengan siswi SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang



Wawancara dengan siswi SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang

SAIFUDDIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



Wawancara dengan siswi SMK Ma'arif NU 02 Ajibarang



RIWAYAT HIDUP

Nama : Liya Maqnu'ah
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 19 Januari 1998
Tempat Tinggal : Ajibarang Kulon, Rt 01 Rw 05
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Kawan Randatun
Nama Ibu : Emi Jumiati
Riwayat Pendidikan : TK Santika Jakarta
: MI Ma'arif Nu Ajibarang Kulon
: MTS Ma'arif Nu 1 Ajibarang Wetan
: SMK Ma'arif Nu 1 Ajibarang

